

**PROSES PRODUKSI KERAJINAN DARI PELEPAH
DAUN SAWIT SEBAGAI SUMBER EKONOMI BAGI
MASYARAKAT DESA PASAR NGALAM KECAMATAN
AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA (BENGKULU)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

DEDEK SRI RAMADAHANI
NIM.1711140128

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1442 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171-51172-53879-., Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Proses Produksi Kerajinan dari Pelepah Daun Sawit Sebagai Sumber Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periuhan Kabupaten Selama (Bengkulu)", ditulis oleh Dedek Sri Ramadhani, NIM 1711140128, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Juli 2021 M/ 19 Dzulhijjah 1442 H.

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 03 Agustus 2021 M
24 Dzulhijjah 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

[Signature]
Dr. Desi Isnaini, M.A
 NIP. 197412022006042000

[Signature]
Yenti Sumarni, M.M
 NIP. 197904162007012020

Penguji I

Penguji II

[Signature]
Dr. Desi Isnaini, M.A
 NIP. 197412022006042000

[Signature]
Evan Stiawan, M.M
 NIDN. 20200392001

Mengetahui



Dr. Ashaini, M.A
 NIP. 197304141998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dedek Sri Ramadhani
NIM : 1711140128
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Proses Produksi Kerajinan Dari Pelepah Daun Sawit Sebagai Sumber Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 01 Agustus 2021 M

22 Dzulhijah 1442 H

Yang Menyatakan,



Dedek Sri Ramadhani

NIM.1711140128

MOTTO

رَوَاهُ مُسْلِمٌ .سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ,مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا

*"Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk
mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan
menuju surga." (HR. Muslim)*

وَاصْبِرُوا إِنَّ هَالِكٌ مَعَ الْهَاصِرِينَ

*"Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang
sabar." (Q.S Al-Anfal: 46)*

*"Lebih baik kita bercucuran keringat hari ini, daripada
bercucura air mata dimasa depan"*

-Dedek Sri Ramadhani -

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada-mu Ya Allah dan saya persembahkan skripsi ini terutama yang ku sayang dalam hidupku :

- 1. Kedua orang tuaku, Ayahandaku Bapak Sukiman dan Ibu Suasani yang tersayang, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyanyangi, atas semua pengorbanan dan kesabaran dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan doa yang tiada henti di setiap sujudnya kepadamu ya Allah untuk putri tercintanya.*
- 2. Teruntuk suamiku tercinta Joni Agung Pranoto S.I.Kom yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan dalam setiap perjalanan hidupku. Juga*
- 3. Kepada seluruh pihak saudaraku, dari pihak Ibu dan Ayah, serta sepupuku yang tiada hentinya memberikan doa dan menyemangati dalam perjalanan keberhasilanku.*
- 4. Untuk Dosen Pembimbingku Ibu Eka Sri Wahyuni M.M selaku pembimbing I dan Ibu Yenti Sumarni M.M selaku pembimbing ke II ku, yang tiada henti membimbing, membantu, memotivasi, serta mendoakan anak bimbingannya dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang.*
- 5. Untuk seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.*

6. *Buat sahabatku Febi Kuspa Sari, juga sahabat karibku Deni Widya Santi, Freselia Amanda, Latiffhatul Qolbi, Fega Lianda Putri dan Erlita Intan Azhari terima kasih atas dukungan dan motivasinya.*
7. *Buat teman seperjuangan Pengabdian Kepada Masyarakat ku yang saling membantu dan menyemangati menyelesaikan Neri Kurniati terima kasih perjuangannya kita.*
8. *Buat teman seperjuanganku Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2017.*
9. *Buat anggota PPL ku sewaktu di Bank Syariah Adam BENGKULU yaitu Fien Safta Rani, Dinda Murah Ati dan Rahmat Hidayat*
10. *Untuk squad KKN-PKP Kelompok 10.*
11. *Untuk keluagaku, tim belajar KASEI IAIN Bengkulu,. Terimakasih untuk doa dan dukungannya.*
12. *Untuk Almamater ku tercinta IAIN Bengkulu*

Abstrak

PROSES PRODUKSI KERAJINAN DARI PELEPAH DAUN SAWIT SEBAGAI SUMBER EKONOMI BAGI MASYARAKAT DESA PASAR NGALAM KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA (BENGGKULU)

Oleh: Dedek Sri Ramadhani Nim.1711140128

Usaha Pemanfaatan Limbah Pelepah kelapa sawit memberikan pendapatan yang dapat diandalkan bagi sebagian besar penduduk miskin pedesaan di Indonesia, Pelepah sawit merupakan limbah yang dihasilkan kelapa sawit setelah melakukan kegiatan penunasan dan Kegiatan Pemanenan. Limbah kelapa sawit tidak dimanfaatkan oleh masyarakat karena belum tahu bagaimana mengelola limbah sawit terutama pelepah daun sawit dapat dijadikan produk yang bernilai ekonomis. Berdasarkan identifikasi wilayah yang dilakukan di Kecamatan Air periukan Kabupaten Seluma, terlihat bahwa masih banyaknya limbah sawit yang belum dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat untuk memanfaatkan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat menjadi berbagai macam produk kerajinan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mensosialisasikan potensi limbah pelepah daun sawit di Desa Pasar Ngalam, Untuk mengetahui cara memproduksi pelepah daun sawit agar dapat dikelola masyarakat dijadikan berbagai macam produk kerajinan sehingga dapat menjadi sumber ekonomi bagi

masyarakat Desa Pasar Ngalam. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri atas tiga langkah utama, yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pelatihan merupakan memberikan keterampilan kepada masyarakat Desa Pasar Ngalam tentang cara mengolah pelepah daun kelapa sawit menjadi berbagai macam produk kerajinan seperti Tirai, piring, keranjang buah, vas bunga dan lain sebagainya. Peningkatan Keterampilan masyarakat Desa Pasar Ngalam yang pada awalnya tidak mengetahui cara membuat kerajinan tangan dari anyaman pelepah dan lidi kelapa sawit

Kata Kunci : *Produksi, Kerajinan, Pelepah Daun Sawit, Sumber Ekonomi Bagi Masyarakat.*

Abstract

CRAFT PRODUCTION PROCESS FROM PALM LEAVES AS A SOURCE OF ECONOMIC FOR THE COMMUNITY OF PASAR NGALAM VILLAGE, AIR PERIUKAN DISTRICT, SELUMA REGENCY (BENGKULU)

By: Dedek Sri Ramadhani Nim.1711140128

The business of utilizing oil palm fronds provides a reliable income for the majority of the rural poor in Indonesia. Oil palm fronds are waste produced by oil palm after carrying out budding and harvesting activities. Palm oil waste is not utilized by the community because they do not know how to manage palm oil waste, especially palm leaf midrib, can be used as a product that has economic value. Based on the identification of areas carried out in the Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency, it can be seen that there is still a lot of palm oil waste that has not been utilized. This is due to the lack of knowledge and information obtained to utilize palm leaf midrib as an economic source for the community into various kinds of handicraft products. The purpose of this research is to socialize the potential of palm leaf midrib waste in Pasar Ngalam Village, to find out how to produce palm leaf midrib so that it can be managed by the community into various kinds of handicraft products so that it can become an economic source for the people of Pasar Ngalam Village. The method of implementing community service consists of three

main steps, namely preparation of activities, implementation of activities, and evaluation of activities. The training is to provide skills to the people of Pasar Ngalam Village on how to process oil palm leaf midribs into various kinds of handicraft products such as curtains, plates, fruit baskets, flower vases and so on. Improving the skills of the people of Pasar Ngalam Village who at first did not know how to make handicrafts from woven palm fronds and sticks

Keywords: Production, Crafts, Palm Leaf Midrib, Economic Resources for the Community.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyesuaikan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pemanfaatan Pelepah Daun Sawit Sebagai Sumber Daya Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik dunia maupun di akhirat.

Penyusunan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu prekonomian masyarakat Desa Pasar Ngalam dengan membentuk kelompok membuat berbagai aneka kerajinan tangan yang dibuat dari pelepah daun sawit. Sebagai untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah, jurusan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan pengabdian masyarakat ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Plt. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A., selaku Dekan fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Yosy Arisandy, M.M Selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Eka Sri Wahyuni, SE., MM selaku pembimbing 1 Ketua jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Yenti Sumarni, M.M selaku pembimbing 2 ketua jurusan manajemen Zakat dan Wakaf
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu.

8. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sukiman Dan ibunda Suasani yang telah mendidik dan membesarkan serta senantiasa mendoakan kesuksesanku.
9. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya perbankan syariah kelas D dan rekan-rekan seperjuangan yang tak dapat kusebutkan satu persatu.
10. Civitas Akademik IAIN Bengkulu dan Almamater hijau yang telah menempahku.
11. Teruntuk Joni Agung Pranoto S.I.Kom yang menjadi motivasi dan selalu memberi nasehat serta bimbingan agar terselesaikannya tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan pengabdian masyarakat ini.

Dalam penyusunan pengabdian masyarakat ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu,
Penulis,

Dedek Sri Ramadhani
NIM : 1711140128

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii`
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Sasaran	9
D. Luaran yang Dicapai	12
BAB II METODE PELAKSANAAN	
A. Tahapan Kegiatan.....	13
B. Jadwal pelaksanaan	31
C. Biaya Kegiatan.....	36

BAB III. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Gambaran Umum Wilayah
2. Luas Wilayah
3. Penduduk
4. Pekerjaan

BAB IV HASIL KEGIATAN

- A. Sosialisasi Potensi Limbah Pelepah Sawit41
- B. Cara Sosialisasi Kepada Masyarakat45
- C. Pemanfaatan Pelepah Daun Sawit.....48
- D. Cara Memproduksi Kerajinan.....57
- E. Hasil Pelatihan Kerajinan70
- F. Tingkat Ketercapaian Program72

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan74
- B. Keterbatasan75
- C. Saran76

DAFTAR PUSTAKA.....77**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luaran Yang Dicapai.....	12
Tabel 2.1 Roodmap Pengabdian Masyarakat	19
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan	31
Tabel 4.1 Biaya Kegiatan	36
Table 5.1 Kegiatan Pembuatan Produk Kerajinan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. CV Narasumber

Lampiran 2. Surat Pengantar Proposal

Lampiran 3. Undangan

Lampiran 4. Daftar Hadir

Lampiran 5. SK Kepengurusan Pengabdian Masyarakat

Lampiran 6. Foto- foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman utama dalam industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Peran penting kelapa sawit yaitu sebagai sumber panghasil devisa nonmigas bagi Indonesia. Prospek yang jelas dari komoditi minyak kelapa sawit didukung oleh kebutuhan minyak nabati dunia, yang juga berdampak bagi pertumbuhan usaha kelapa sawit di Indonesia baik perkebunan rakyat, perkebunan swasta dan perkebunan milik Negara. Pada tahun 2012 luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia 9.572.715 Ha dan mengalami perluasan lahan menjadi 12.307.677 ha (Hendaryati dan Arianto, 2017).¹

Pelepah sawit merupakan limbah yang dihasilkan kelapa sawit setelah melakukan kegiatan penunasan dan kegiatan pemanenan. Menurut Elgani (2013)² pohon kelapa sawit memiliki jumlah pelepah optimum 40-56 pelepah pada usia muda dan 40-48 pelepah pada masa usia tua, penunasan bertujuan supaya hasil produksi maksimum dan memperkecil kehilangan produksi. Limbah pelepah sawit pada luasan areal

¹ Hendaryati, D. D. dan Y. Arianto, 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia 2015/2017 Kelapa Sawit Palm Oil*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.

² Elgani, H. A.R., 2013. *Manajemen Penunasan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Sungai Bahar Estate*, PT. Windu Nabatindo Abadi. Kalimantan Tengah. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

1 Ha dapat menghasilkan 10 ton/ha/Tahun (Subhan, dkk., 2004), apabila dengan jumlah pelepah yang besar ini tidak dilakukan pengolahan khusus, maka akan menjadi masalah limbah yang memakan tempat dan biaya.

Perkebunan kelapa sawit berkontribusi besar terhadap pembangunan daerah sebagai sumber penting dalam pengentasan kemiskinan melalui usaha budidaya dan pengolahan hilirnya. Usaha budidaya kelapa sawit memberikan pendapatan yang dapat diandalkan bagi sebagian besar penduduk miskin pedesaan di Indonesia, terutama di Sumatera dan Kalimantan. Lapangan pekerjaan yang dapat disediakan dari sub sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia berpotensi mencapai lebih dari 6 juta sehingga menjadi salah satu jalan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat. Sebanyak kurang lebih 11.44 juta ton minyak sawit dihasilkan oleh perkebunan rakyat dari 42 persen luas areal perkebunan kelapa sawit di seluruh Indonesia (Ditjen Perkebunan dalam Sudradjat,2020). Tantangan utama yang dihadapi perkebunan kelapa sawit adalah meningkatnya daya kompetisi komoditas perkebunan kelapa sawit melalui agro industri karena pengembangan agro industri mampu mewujudkan peningkatan nilai tambah produk, berkembangnya peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja perkebunan.

Di Provinsi Bengkulu pengembangan perkebunan kelapa sawit terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkebunan kelapa sawit terhampar luas disejumlah wilayah Kabupaten dan kota. Di Kabupaten Seluma memiliki 60 Ribu hektar perkebunan kelapa sawit jumlah yang sangat tidak sedikit. Meninjau perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Seluma Kecamatan Air Periukan, banyak petani yang beralih ke komoditi kelapa sawit yang sebelumnya berusaha tani padi, sehingga ditaksirkan luas lahan kelapa sawit dalam beberapa tahun kedepan akan semakin meningkat. Luasnya perkebunan kelapa sawit yang dimiliki seimbang dengan banyaknya potensi limbah yang akan dihasilkan. Berkeseimbangan adalah tindakan dan kebijakan ekonomi untuk mewujudkan pemerataan kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan pada setiap kelompok masyarakat dalam suatu negara berdasarkan keseimbangan pasar. Hal tersebut berarti upaya menghilangkan pengangguran akibat pendekatan teori yang disederhanakan dan bersifat umum di ubah dengan dasar mikro yang dibangun diatas sistem informasi. Guntur, Efendi M, 2009)³. Pada dasarnya, keseimbangan ini dapat menimbulkan dampak yang positif maupun negatif bagi kelangsungan usaha tani kelapa sawit, mengingat jika tidak

³ Guntur, Efendi M, 2009. "Kube Sebagai Suatu Paradigma Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Berkeadilan. Jakarta: cv Sagung Seto. Hal.19

dimanfaatkan sebaik mungkin akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan apabila dimanfaatkan akan menambah pendapatan petani di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Pengoptimalan limbah pelepah sawit dapat dilakukan dengan cara mengolahnya menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual dan nilai guna. Limbah kelapa sawit tidak termanfaatkan oleh masyarakat Desa Pasar Ngalam karena belum tahu bagaimana mengelola limbah sawit terutama pelepah daun sawit dapat dijadikan produk yang bernilai ekonomis. Pelepah daun sawit yang merupakan limbah pohon kelapa sawit dapat dibuat tirai, anyaman lidi sawit bisa dibuat sehingga menghasilkan produk berupa piring, pot bunga, keranjang buah dan sovenir lainnya. Produk anyaman pelepah daun sawit banyak diminati oleh pengusaha catering, hotel, restoran, dan ibu-ibu rumah tangga, karena penggunaan yang praktis sehingga menjadi sumber pendapatan secara ekonomis bagi masyarakat Desa Pasar Ngalam. Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Pasar Ngalam tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian adalah melatih masyarakat Desa Pasar Ngalam membuat kerajinan pelepah daun sawit menjadi produk-produk sampai mahir, sehingga produk kerajinan pelepah daun sawit layak dijual dipasaran dan mendapatkan nilai tambah bagi masyarakat.

Disamping itu masyarakat juga di beri ilmu pengetahuan tentang bagaimana menciptakan produk-produk yang bermutu dan layak dijual. Yang diharapkan mampu memberikan solusi dari permasalahan masyarakat dengan menjadikan potensi sumberdaya alam yang ada didesa sebagai penunjang perekonomian kedepannya.

Faktanya, kelompok tani di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, hanya memanfaatkan biomassa kelapa sawit sebatas pada buah untuk memproduksi minyak, serta sampai pada tingkat tertentu, pada sabut, dan tandan. Sedangkan batang dan pelepah daun yang hanya dianggap sebagai limbah. Produksi pelepah daun sawit yang telah diproduksi mencapai 40-50 pelepah/pohon/tahun dengan bobot pelepah sebesar 4,5 kg berat kering per pelepah. Dalam satu hektar perkebunan kelapa sawit diperkirakan dapat menghasilkan 6400 – 7500 pelepah per tahun (Mathius,dkk,2003). Hal ini tentunya menjadi peluang usaha yang sangat terbuka bagi masyarakat yang memiliki kreativitas tinggi, sehingga limbah sawit bisa termanfaatkan secara optimal.

Pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit perlu diperhatikan aspek sumber daya manusia (SDM) yaitu pengerajin pelepah daun sawit. Pengerajin pelepah daun sawit ini berperan sebagai subjek dalam usaha sehingga keberhasilan dalam usaha tersebut bergantung kepada minat

pengerajin ini dalam melakukan kegiatan. Minat pengerajin pelepah daun sawit ini merupakan hal dasar yang harus ditumbuhkan sebelum menjalankan kegiatan pengolahan pelepah daun sawit menjadi berbagai macam produk. Karena pada hakikatnya, minat adalah tahap awal yang cukup tinggi. Saat ini, masalah yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tata cara pengolahan limbah pelepah daun sawit, yang harusnya dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan sumber ekonomi dengan menciptakan berbagai inovasi produk yang dihasilkan dari pengolahan sumber daya alam yang terdapat di Desa Pasar ngalam.

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian masyarakat yang mereka hadapi. (Departemen agama,2004). Oleh sebab itu memberikan informasi melalui media informasi, maupun dari buku untuk dapat membimbing masyarakat dalam menciptakan produk-produk baru yang dapat membantu perekonomian msayarakat. Setiap orang

memiliki pengetahuan dan ketrampilan masing-masing, sehingga kita harus dengan teliti dan sabar untuk menyampaikan informasi tersebut sampai masyarakat benar-benar bisa menciptakan produk, menghasilkan produk yang berkualitas, dan menjadi produk khas masyarakat Desa Lestermen Kabupaten Seluma. Perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang berisikan pelatihan, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan pengolahan sumber daya alam guna mengatasi masalah tersebut. Yang mana pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang berakar kerakyatan upaya meningkatkan harkat dan martabat untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, memutuskan dan mengolah sumber daya yang di miliki (Noor Munawar, 2011). ada pada diri setiap individu sehingga usaha kedepannya dapat berjalan lancar dan menguntungkan. Ketertarikan masyarakat dalam memanfaatkan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat menunjukkan bahwa minat masyarakat.

Islam juga mengajarkan umatnya untuk berfikir mengubah nasibnya dengan kreatifitas dan inovasi produk untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat di tukarkan atau diperjual belikan, jual beli merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang hakikatnya adalah saling tolong menolong sesama manusia dengan ketentuan hukumnya telah diatur dalam syariat Islam. Allah Swt telah

menjelaskan dalam al-Qur'an dan Nabi Saw dalam hadis-hadisnya telah memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai ruang lingkup tersebut, khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang diperbolehkan dan yang dilarang.

Hampir pada setiap program pemberdayaan, aspek pengembangan sumber daya manusia dijadikan salah satu komponennya. Tetapi juga hampir disemua program pemberdayaan, aspek pengembangan sumberdaya manusia hanya dilakukan ala kadarnya oleh sebab itu pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat harus mendapat penanganan yang serius. Guntur Efenndi, (2009).⁴ Hal terpenting yang di dapatkan ketika menjadi bagian dalam satu kelompok adalah pengalaman. Dalam hal ini, kelompok bukan hanya berfungsi sebagai wadah yang memberikan ikatan yaitu memberikan pengalaman.⁵ Haris Hardiansyah (2013).⁶

⁴ Guntur, Efendi M, 2009." *Kube Sebagai Suatu Paradigma Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*". Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Berkeadilan. Jakarta: cv Sagung Seto. Hal .14

Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume1, n0 2 Juli 2011

Departemen agama, 2004." *Pedoman pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi agama islam* ". Jakarta: Departemen Agama. Hal: 15.

⁵ Herdiyansyah, Haris. 2013." *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal.220

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi wilayah yang dilakukan di Kecamatan Air periukan Kabupaten Seluma, terlihat bahwa masih banyaknya limbah sawit yang belum dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat untuk memanfaatkan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat menjadi berbagai macam produk kerajinan.

1. Bagaimana cara mensosialisasikan kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi limbah pelepah daun sawit untuk menciptakan berbagai macam produk kerajinan ?
2. Bagaimana cara memproduksi produk kerajinan dari pelepah daun sawit yang memiliki nilai jual sehingga dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma ?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan jawaban tentang masalah yang dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mensosialisasikan potensi limbah pelepah daun sawit di Desa Pasar Ngalam
- b. Untuk mengetahui cara memproduksi pelepah daun sawit agar dapat dikelola masyarakat dijadikan

berbagai macam produk kerajinan sehingga dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat Desa Pasar Ngalam.

2. Sasaran Kegiatan

Tabel : Sasaran Yang Terlibat

No	Sasaran	Jumlah	Alamat
1.	Pengerajin Tirai	25	Desa Pasar Ngalam
2.	Masyarakat Desa Pasar Ngalam	5	Desa Pasar Ngalam
3.	Warga Dusun Lestermen	15	Desa Pasar Ngalam

Sumber: Data di olah (2021)

Tabel : Masyarakat Yang Terlibat

No	Masyarakat	Jumlah	Alamat
1.	Ibu Kepala Desa	1 Orang	Desa Pasar Ngalam
2.	Perangkat Desa	5 Orang	Desa Pasar Ngalam
3.	Sahabat Alam 007	1 Orang	Bengkulu
4.	Kadus Dusun 1	1 Orang	Desa Pasar Ngalam
5.	Anggota Bumdes	2 Orang	Desa Pasar Ngalam
6.	Ketua LPM	1 Orang	Desa Pasar Ngalam
7.	Tokoh Agama	2 Orang	Desa Pasar Ngalam

8.	Mahasiswa Pengabdian	2 Orang	Bengkulu
----	----------------------	---------	----------

Sumber: Data di olah (2021)

Tabel: Mitra Yang Terlibat

No	Mitra	Jumlah	Alamat
1.	Pemanfaatan Pelepah Daun Sawit : <ul style="list-style-type: none"> • Dosen FEBI IAIN Bengkulu • Bumdes Simpan Pinjam Pengrajin Serawai • Desa Pasar Ngalam • Dusun Lestermen • Sahabat Alam007 	8 Orang	Bengkulu dan Desa Pasar Ngalam.

Sumber: Data di olah (2021)

D. Luaran yang dicapai

Tabel 1.1
(Luaran Yang Dicapai)

No	Uraian	Presentasi
1	Pada kegiatan pelatihan pembuatan tirai (kerai) dapat mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan serta cara mengaplikasikannya	90%
2	Pada kegiatan pelatihan pembuatan piring ayam geprek dapat mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan serta cara mengaplikasikannya	90%
3	Pada kegiatan pelatihan pembuatan vas bunga dapat mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan serta cara mengaplikasikannya	90%

Sumber: Data di olah (2021)

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri atas tiga langkah utama, yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

1. Persiapan kegiatan

Dalam persiapan kegiatan terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan, yaitu:

a. Tahap observasi awal

Pada tahapan ini, observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi pengabdian, bertemu dengan ketua Rt 1,2 dan 3, Ketua Rw, Kepala Desa Pasar Ngalam, dan masyarakat setempat. Pada kesempatan tersebut dilakukan juga wawancara, terutama tentang kondisi lingkungan, masyarakat, dan bagaimana masyarakat tersebut dalam berkerja. Data awal yang ditemukan terkait dengan pemanfaatan sumber daya alam yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal dan masih kurangnya sumberdaya manusia yang kreatif.

b. Komunikasi dan koordinasi

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian adalah komunikasi dan koordinasi dengan

pihak yang terkait dilokasi pengabdian yaitu di desa Pasar Ngalam. Tanpa koordinasi pelaksanaan kegiatan akan terhambat dan kurang bermakna. Maka, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara dan sosialisasi dengan masyarakat setempat, ketua RT, ketua Rw, dan pengerajin tirai terkait tentang masalah yang ada Di Desa Pasar Ngalam ini.

c. Menyusun Rencana Kegiatan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Sosialisasi Program Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat, aparat desa, dan komponen masyarakat lainnya yang ada di Desa Sepahat untuk memberikan gambaran mengenai rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk melihat respon masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilakukan serta menampung berbagai aspirasi masyarakat mengenai permasalahan dan potensi desa yang ada di Desa Pasar Ngalam.
- 2) Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit (Lidi) Menjadi Produk Unggulan Desa Pelatihan ini merupakan pelatihan yang diberikan kepada

masyarakat untuk memanfaatkan limbah pertanian yang selama ini tidak digunakan menjadi produk unggulan desa yang nantinya diharapkan mampu menjadi salah satu opsi kegiatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pelatihan ini mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan lidi kelapa sawit menjadi kerajinan tangan berbentuk piring, tempat buah air mineral dan hiasan lainnya.

- 3) Pendampingan Pemantapan Hasil Kerajinan Pasca Pelatihan Pendampingan pemantapan pasca pelatihan dilakukan sebagai salah satu cara untuk melihat keberlangsungan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan dan memastikan masyarakat tetap melanjutkan aktivitas membuat kerajinan lidi pasca pelatihan sekaligus memantapkan hasil kerajinan sebelum dijual ke pasar.

2. Tahapan proses perencanaan kegiatan

Proses perencanaan kegiatan merupakan langkah penting dalam merancang suatu program pengabdian. Setelah mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan topik pembuatan kerajinan, dalam tahapan perencanaan ini, ditentukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nama kegiatan: Pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat di Desa

Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Alasan dipilihnya kegiatan : Penetapan topik kegiatan antara lain: Sebagian besar Di Desa Pasar Ngalam belum adanya sejumlah kelompok kegiatan usaha, masih kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan, cara mengolah, mengembangkan inovasi produk dari pelepah daun sawit dan nilai jual yang masih sangat rendah nilainya.

- b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Masih sangat kurang, khususnya ibu-ibu rumah tangga masih sangat sedikit untuk dapat menganyam, melukis dan berinovasi dari pelepah daun sawit menjadi lebih menarik.
- c. Waktu dan pelaksanaan kegiatan: waktu pelaksanaan kegiatan, pelatihan pembuatan produk dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2020 hingga 06 Mei 2021 kegiatan diadakan setiap dua kali seminggu dalam sebulan dengan kegiatan yang berbeda. Kegiatan pertama adalah pelatihan pembuatan tirai (kerai), kegiatan kedua adalah pelatihan melukis tirai dari pelepah daun sawit,

kegiatan ketiga pembuatan piring ayam geprek dari lidi sawit, kegiatan keempat adalah pelatihan membuat vas bunga, kegiatan kelima pelatihan membuat keranjang parcel atau keranjang buah.

- d. Tempat kegiatan: kegiatan pelatihan pembuatan produk kerajinan Dari pelepah daun sawit bertempat di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

3. Pelaksana kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada rencana yang telah dirancang dan tertuang dalam jadwal kegiatan, dengan rincian kegiatan “Pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma” dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bukti kongkret kepedulian untuk membangun kreatifitas masyarakat setempat dengan wawasan serta pengetahuan yang baru. Oleh karena itu pelatihan pembuatan kerajinan ini dapat berjalan sebagai mana fungsinya dalam mendukung proses pengelolaan pelepah daun sawit. Kegiatan ini telah dilaksanakan dari tanggal 03 Desember 2020 sampai dengan 28 April 2021 pukul 08.00-11.30 Wib di Desa Pasar Ngalam dengan tujuan untuk memberi motivasi dan

gagasan baru tentang pengelolaan pelepah daun sawit di Desa Pasar Ngalam.

4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan, penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak selain itu, untuk mengetahui sejauh mana target dapat tercapai. Suharsimi Arikunto, (1993)⁷.

Pada tahapan evaluasi, dilakukan bersama antara tim pengabdian dan sekelompok masyarakat Desa Pasar Ngalam untuk berinovasi dan meningkatkan pemahaman mengenai pembuatan produk dan inovasi produk. Setelah dilakukan evaluasi terhadap berbagai aspek dapat disimpulkan bahwa secara umum, kegiatan pemanfaatan pelepah daun sawit ini mempunyai kegiatan berkelanjutan oleh masyarakat setempat.

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan cepi Sarifudin abdul jabar (2009)⁸, evaluasi program adalah sebuah proses untuk mengetahui apakah tujuan telah terealisasi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan secara umum dapat dikatakan bahwa

⁷⁷ Arikunto, Suharsimi (2009).”*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”.Jakarta: Bumi Aksara.Hal. 297

⁸ Arikunto, Suharsimi dkk.(2009).”*menejemen penelitian*”.Jakarta: Reka Cipta.Hal. 5

pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pelepah daun sawit ini mampu mendorong dan memotivasi masyarakat setempat untuk lebih mengerti lebih dalam mengenai inovasi produk dari pelepah daun sawit. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat setempat mampu mengelola bahan kerajinan dengan sebaik mungkin sehingga mampu menghasilkan produk unggul.

Tabel 1.2
(Roadmap Pengabdian Masyarakat)

No	<i>Roodmap</i> (peta jalan)	Keterangan
1.	Keadaan sebelum dan saat ini	Keadaan sebelumnya masyarakat di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu di mana masih banyak masyarakat atau warga Desa Pasar Ngalam yang belum bisa memanfaatkan sumber daya alam dari pelepah daun sawit itu menjadi tirai dan menjadikannya barang yang memiliki nilai jual dan bermanfaat sehingga

		<p>bertumpukan menjadi sampah dan limbah saja. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat di Desa Pasar Ngalam ini masyarakat sudah mulai memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan sumberdaya alam dari pelepah daun sawit tersebut, yang dulunya hanya bisa membuat tirai namun sekarang dapat membuat produk lainnya seperti piring dari lidi sawit, mebuat keranjang buah, dan pot bunga.</p>
2	<p>Tahap Pelaksanaan Kegiatan: a. Tahap Pertama</p>	<p>a. Tahapan Pertama dilakukan pembentukan anggota tim pengabdian masyarakat (PM) Selanjutnya survey awal ke lokasi rapat atau melakukan diskusi mengenai perencanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Desa Pasar Ngalam,</p>

	<p>b. Tahap Kedua</p>	<p>meliputi diskusi kegiatan program pelaksanaan kegiatan seperti mengidentifikasi sasaran masyarakat untuk proses pembuatan dan kebutuhan yang diperlukan masyarakat, selanjutnya menentukan kegiatan akan dilaksanakan.</p> <p>b. Tahapan kedua, jenis kegiatan yang diawali dengan pembuatan proposal kegiatan, memasukkan surat proposal untuk diantarkan ke dekan FEBI, proposal Acc, izin kepada Kepala Desa dan RT setempat, mengatur undangan untuk acara launching, dan sosialisasi pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat desa Pasar Ngalam menjadi inovasi</p>
--	-----------------------	--

	c. Tahap Ketiga	<p>produk baru.</p> <p>c. Tahap ke tiga meningkatkan minat masyarakat Desa Pasar Ngalam agar mampu mengolah bahan yang ada menjadi berbagai macam inovasi baru dengan tujuan mampu menarik minat konsumen untuk dapat membeli berbagai macam produk yang ditawarkan. Dengan begitu masyarakat mampu meningkatkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat desa Pasar Ngalam.</p>
3.	Uraian tahap pelaksanaan	<p>a. Dilakukan survey awal kelokasi guna mengetahui masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat serta membicarakan mengenai perencanaan program kegiatan pada pengabdian masyarakat kepada</p>

		<p>perangkat desa dan juga masyarakat setempat, yang meliputi program kerja yang akan dijalankan, inovasi pembuatan produk, proses pembuatan produk kerajinan.</p> <ul style="list-style-type: none">b. Pertemuan dengan masyarakat setempat.c. Mencari informasi sasaran dan kebutuhan yang dibutuhkan.d. Mengetik dan memperbaiki proposal.e. Kebalai Desa Pasar Ngalam dalam hal konsultasi mengenai kegiatan yang akan diadakan di Desa Pasar Ngalam.f. Kerumah ibu Rt Desa Pasar Ngalam pemberitahuan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasar Ngalam.g. Membuat surat undangan
--	--	---

		<p>untuk dosen pembimbing 1 dan 2 untuk datang ke acara launching pengabdian.</p> <p>h. Membuat surat undangan untuk perangkat desa mengenai izin pengabdian di Desa Pasar Ngalam.</p> <p>i. Pengantaran surat undangan.</p> <p>j. Pengecekan laporan.</p> <p>k. Pembentukan sekelompok masyarakat guna untuk mempermudah membagi tugas dari masing-masing orang.</p> <p>l. Pembelian peralatan yang diperlukan untuk kegiatan pembuatan produk.</p>
4.	Sasaran dari setiap tahapan.	<p>a. Sasaran terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama Ibu- Ibu dan semua masyarakat yang terdaftar di desa Pasar Ngalam yang terdiri dari Dusun Lestermen dan</p>

		<p>Dusun Baru dimana masih dalam ruang lingkup Desa Pasar Ngalam.</p> <p>b. Mitra program pengabdian masyarakat yaitu lembaga-lembaga dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan program di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan.</p>
5.	Indikator pencapaian tujuan	Setelah terbentuknya masyarakat yang mau mengikuti program pengabdian di desa tersebut, supaya terciptanya kerjasama dan saling bertukar fikiran dalam pembuatan produk baru yang bermanfaat dan memiliki nilai jual sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Pasar Ngalam.
6.	Waktu pelaksanaan kegiatan	kegiatan pada tanggal 01 Desember 2020 pada pukul 08.00 -11.30 Wib. Acara pembukaan dihadiri oleh: Ibu

		<p>kaprodi ekonomi dan bisnis islam dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat setempat terutama mengenai inovasi baru dalam hal mengolah bahan yang ada di desa Pasar Ngalam menjadi berbagai produk unggulan, kreatif dan punya nilai jual untuk perekonomian. Dari program pengabdian ini, haapan terbesarnya masyarakat setempat mampu memahami dan mempraktekkan inovasi produk yang baru. Ibu kepala desa beserta perangkat Desa Pasar Ngalam. Acara penutupan yang dihadiri oleh: Ibu Eka Sri Wahyuni selaku Pembimbing 1 dan Ibu Yenti Sumarni selaku pembimbing 2. Mengatakan ucapan terima kasih atas bimbingan nya selama masa</p>
--	--	--

		<p>pengabdian mahasiswa Di Desa Pasar Ngalam serta berharap kegiatan ini akan berkelanjutan hingga kedepannya.</p>
7.	<p>Penanggung jawab dari pihak yang terlibat.</p>	<p>Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai program yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi program pembuatan tirai, piring dari lidi sawit, keranjang buah dan kerajinan yang lain. b. Pihak yang terlibat dalam kegiatan adalah Dedek Sri Ramadhani dan Neri Kurniati mahasiswa IAIN Bengkulu Prodi Perbankan Syariah, Dosen FEBI IAIN Bengkulu, Lembaga-lembaga yang terkait dan masyarakat Desa Pasar Ngalam.

8.	Susunan acara dalam presmian pembukaan (lunching) pengabdian kepada masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dengan melafazkan lafaz basmallah. 2. Pembacaan ayat suci al-qur'an beserta syaritulawahnya. 3. Kata sambutan-kata sambutan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Kata sambutan dari ketua panitia. • Kata sambutan dari dosen pembimbing. • Kata sambutan dari ibu kepala desa. 4. Dilanjutkan dengan makan bersama. 5. Dan terakhir dilanjutkan dengan sesi foto bersama.
9.	Peserta yang hadir dalam kegiatan	kurang lebih sebanyak 35 orang peserta sudah termasuk panita pelaksana. Dalam kegiatan tersebut para peserta nampak sangat antusias dengan adanya kegiatan yang sedang kami adakan ini karena bisa untuk

		<p>menambah wawasan dan pengalaman untuk mereka yang masih banyak awam akan pengetahuan, terutama dalam bidang pengolahan bahan-bahan menjadi produk baru, disini kami selaku pelaksana program kegiatan pengabdian masyarakat memberikan ide, gagasan serta mengajak masyarakat terutama para pengrajin tirai untuk membuat inovasi produk baru yang harus di ciptakan agar produk yang di hasilkan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat. Bahan bahan yang tersedia sangat melimpah, menjadi penunjang utama pembuatan produk baru sesuai dengan hasil observasi awal contoh poduk yang dapat kita buat menggunakan bahan pelepah daun sawit seperti piring lidi sawit, vas bunga, keranjang buah dan lain sebagainya dari</p>
--	--	--

		produk tersebut kita kemas sebaik mungkin agar menarik minat konsumen sesuai dengan tujuan pengabdian ini yaitu mewujudkan peningkatan ekonomi bagi masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
--	--	---

Sumber: Data di olah (2021)

B. JADWAL PELAKSANAAN

Tabel 3.1
(Jadwal Pelaksanaan)

No	Persiapan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Kegiatan 1	Membuat proposal					
	Kegiatan 2	Survey lokasi masyarakat Desa Pasar Ngalam					

2	Pelaksanaan		Sosialisasi kepada masyarakat tentang tata cara pembuatan produk kerajinan	Mempraktikkan langsung dari hasil sosialisasi melalui media informasi dan media gambar bersama masyarakat	Membuat tirai dari pelepah daun sawit dan mencoba membuat piring dari lidi sawit	Belajar menganyam piring dari lidi sawit, vas bunga dan keranjang buah dari lidi dan pelepah sawit.	
3	Penyusunan laporan					Laporan dibuat berdasarkan pedoman	

						yang diberikan pada saat mata kuliah metodeologi penelitian dan melampirkan foto dokumentasi kegiatan di Desa Pasar Ngalam	
4	Evaluasi						Evaluasi

							merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam membantu masyarakat menciptakan berbagai
--	--	--	--	--	--	--	---

							macam produk dari limbah pellepah daun di Desa Pasar Ngalam.

Dijalankan dalam kegiatan pembinaan desa ini adalah pengembangan produk lokal desa sebagai produk unggulan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat. Sebagai tahap awal, Mahasiswa pengabdian masyarakat memfasilitasi masyarakat Desa Pasar Ngalam dalam memaksimalkan potensi kelapa sawit yang dimiliki. Memaksimalkan potensi kelapa sawit yang dimaksud adalah melatih masyarakat untuk memanfaatkan Pelepah daun kelapa sawit yang selama ini tidak terpakai menjadi sebuah kerajinan Tirai dan menciptakan produk baru seperti Piring, vas bunga, keranjang buah dan sebagainya. Pemanfaatan pelepah daun kelapa sawit ini diharapkan mampu menghadirkan pilihan keragaman kegiatan ekonomi bagi masyarakat Desa Pasar Ngalam sekaligus menambah penghasilan keluarga serta memaksimalkan potensi tenaga kerja wanita yang ada di Desa Pasar Ngalam.

C. Biaya Kegiatan

Tabel 4.1
(Biaya Kegiatan)

No	Kegiatan	Harga Barang		Jumlah (Rp)
		Unit	Harga @	
A.	Persiapan			
1	Biaya	6 unit	Rp.15.000	Rp.90.000

	pembuatan proposal			
2	Transportasi	3 unit	Rp.30.000	Rp.90.000
3	Jumlah			Rp.180.000
B.	Pelaksanaan			
4	Konsumsi	150 kotak	Rp.2.000	Rp.300.000
	Biaya pembuatan tirai (kerai)	20 unit	Rp.40.000	Rp.800.000
	Spanduk	2 buah	Rp.50.000	Rp.100.000
	Masker	1 kotak	Rp.50.000	Rp.50.000
	Tisu	1 bungkus	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Sabun cuci tangan	1 botol	Rp. 20.000	Rp.20.000
	Print undangan	30 lembar	Rp. 500	Rp. 15.000
	Aqua	1 dus	Rp.	Rp.18.000

			18.000	
	Buah-buahan	5 kilo	Rp. 15.000	Rp.75.000
	Transportasi	3 motor	Rp. 20.000	Rp.60.000
	Mika kue	1 pac	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	Jumlah			Rp.1.498.000
C.	Evaluasidan pelaporan			
	Persiapan			Rp. 180.000
	Pelaksanaan			Rp.1.498.000
	Jumlah			Rp.1.678.000

Sumber: Data di olah (2021)

BAB III

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. Temuan Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah

Desa Pasar Ngalam terletak di kecamatan Air Periukan, kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Desa ini berjarak sekitar 47 Km dari kota Bengkulu. Secara geografis terletak diantara 400'10''-405'42''LS dan 10218'59''-10225'00''BT. Desa Pasar Ngalam dikelilingi perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Agri Andalas, dimana menjadi perkebunan kelapa sawit terbesar di provinsi Bengkulu, Berjarak sekitar 4 Km dari permukaan, pantai dan laut. Perkebunan ini merupakan dataran rendah yang dikelilingi oleh air. Desa Pasar Ngalam memiliki jarak sekitar 3 Km ke pusat kantor perkebunan kelapa sawit.

2. Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa Pasar Ngalam adalah lebih kurang 4.568,42 Ha, dimana 75% berupa daratan dan dimanfaatkan sebagai perkebunan swasta PT. Agri Andalas, 10% untuk persawahan dan perkebunan masyarakat 15% untuk pemukiman atau perumahan penduduk.

3. Penduduk

Desa Pasar Ngalam mempunyai jumlah penduduk 1.882 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.006 orang dan perempuan 876 orang dan terdiri dari 458 KK.

4. Pekerjaan

Mata pencaharian yang ada di Desa Pasar Ngalam meliputi petani, peternak, nelayan, pedagang, usaha kecil, PNS dan buruh. Mayoritas penduduk di Desa Pasar Ngalam ini berkerja sebagai buruh tani diperkebunan kelapa sawit PT. Agri Andalas dan menjadi seorang petani. Penghasilan rata-rata masyarakat kurang mampu dalam sebulan yaitu Rp.500.000,- sedangkan yang berkerja di perkebunan kelapa sawit perbulan RP. 2.500.000,- Jauh sekali penghasilannya perbulan yang didapat oleh masyarakat kurang mampu dengan yang berkerja di perkebunan kelapa sawit. Hal ini ditandai dengan minimnya perputaran uang dan kebutuhan pokok yang belum terpenuhi secara maksimal. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan baik itu SD, SLTP, SLTA bahkan sudah ada yang sampai ke perguruan tinggi.⁹

⁹ Profil Desa Pasar Ngalam Kec. Air Periukan Kabupaten. Seluma Provinsi Bengkulu.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Mensosialisasikan Kepada Masyarakat Dalam Memanfaatkan Potensi Limbah Pelepah Daun Sawit

1. Pengertian Pengabdian Kepada Masyarakat

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011), pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, Pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas Akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah.

2. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatannya. Sosialisasi menurut Perbankan Syariah sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan suatu produk. Sosialisasi bisa dilakukan melalui pelatihan

seminar ataupun sebagainya. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai.

Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap membuat inovasi produk dan yang dihasilkan itu.¹⁰ Kemudian, dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan limbah menjadi sebuah produk.

Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat. Agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dialog mengenai kebutuhan dan kepentingan masyarakat bagai mana mengolah limbah pelepah daun sawit menjadi produk yang memiliki sumber ekonomi proses sosialisasi merupakan proses untuk menyusun alas berdiri yang sama.

¹⁰ joko suyanto, Gender dan Sosialisasi, Jakarta: Nobel Edumedia, h. 13

3. Potensi Limbah Pelelah Daun Sawit

Faktor pemeliharaan menjadi salah satu perhatian khusus dalam mendorong peningkatan produktivitas kelapa sawit seperti penyiangan merupakan tindakan dalam pengendalian gulma mencakup areal sekitar piringan dan gawangan yang bertujuan untuk mengurangi persaingan unsur hara dan air, memudahkan dalam pengumpulan buah brondolan dan menekan populasi hama tertentu. Pemupukan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hara dari kelapa sawit yang dosisnya disesuaikan dengan kebutuhan lahan dan umur tanaman, penunasan adalah pembuangan/pemangkasan daun-daun yang tua atau yang tidak produktif lagi pada tanaman kelapa sawit. Katrasi merupakan pembuangan atau pemotongan secara menyeluruh Bungah jantan (Allorerung, dkk., 2010).

Pemangkasan pelepas kelapa sawit tidak dilakukan secara sembarang ataupun dengan perkiraan, untuk tindakan ini dibutuhkan sebuah manajemen penunasan agar dalam pelaksanaannya optimum dan sesuai dengan pengelolaan pelepas kelapa sawit. Jumlah pelepas diatur sesuai dengan kapasitas produksi. Akan tetapi pada prakteknya ditentukan berdasarkan manajemen panen buah. Untuk tanaman menghasilkan ada teknik yang harus diperhatikan seperti teknik songgo tiga yaitu

tindakan yang dilakukan untuk menyisahkan tiga pelepah dari tandan buah paling bawah untuk tanaman yang berumur 4-7 tahun, teknik songgo dua yaitu menyisahkan dua pelepah dari tandan paling bawah untuk tanaman 8-14 tahun dan teknik songgo satu yaitu menyisahkan satu pelepah dari tandan paling bawah untuk umur tanaman diatas 15 tahun (Sitepu, 2015).

Menurut Majdi (2007), potensi adalah suatu kemampuan kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Potensi lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri, sesuatu yang berasal dari daerah asli yang maknanya adalah suatu yang berasal dari daerah asli, lokal merupakan asli dari suatu kelompok. Jadi penulis simpulkan bahwa potensi adalah sesuatu kekuatan atau daya yang dimiliki seseorang suatu wilayah tertentu yang dapat dikembangkan agar dapat menghasilkan yang lebih bermakna dan lebih berharga.

4. Kelapa sawit

Kelapa sawit (*Elaeis quineensis Jacq*) merupakan tanaman yang tumbuh pada daerah tropis 15o LU – 15o LS di ketinggian 500 mdpl dengan kelembaban 80 - 90%, tanaman ini termasuk dalam golongan palma dan tanaman tahunan. Kelapa sawit membutuhkan curah

hujan yang stabil, dengan intensitas curah hujan diantara 2000 - 2500 mm/tahun. Seperti jenis palma lainnya, kelapa sawit memiliki perakaran akar serabut, dengan daunnya yang tersusun majemuk menyirip berwarna hijau tua. Pada pangkal pelepah sawit tersusun rapi kumpulan duri, yang tidak terlalu keras dan tajam yang tumbuh sejajar dengan sisi pertumbuhan daun. Batang tanaman ini diselimuti oleh pangkal pelepah dan akan rontok setelah 12 tahun.

Pengolahan limbah kelapa sawit merupakan tindakan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan industri pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Salah satu tindakannya yaitu memproduksi sebuah produk yang memiliki nilai tambah, ekonomis dan efisiensi, masa sekarang ini telah banyak meneliti dalam pemanfaatan limbah kelapah sawit sebagai komposit, kerajinan tangan ataupun bahan baku pembuatan papan partikel (Ditjen PPHP, 2006).

B. Cara Mensosialisasikan kepada masyarakat dalam memanfaatkan limbah pelepah daun sawit

Tahap ini dilakukan dengan melakukan survey awal ke daerah lokasi program pengabdian Desa Pasar Ngalam. Pada awal survey dapat diketahui tentang gambaran awal lokasi yaitu tentang monografi penduduk, data geografi desa, data luas perkebunan kelapa sawit serta gambaran umum lainnya.

Kemudian dilakukan sosialisasi awal pada launching pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Pelaksan melakukan sosialisasi langsung dengan masyarakat Desa Pasar Ngalam.

Pelaksanaan program tahap pertama dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi pemanfaatan potensi limbah pelepah daun sawit yang juika diolah menjadi produk kerajinan akan memiliki nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatannya. Sosialisasi menurut Perbankan Syariah sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan suatu produk. Sosialisasi bisa dilakukan melalui pelatihan seminar ataupun sebagainya. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Pada tahap ini masyarakat dibekali dengan pelatihan tentang cara memanfaatkan pelepah daun sawit dibuat berbagai macam produk kerajinan yaitu pembuatan tirai, pembuatan piring

dari lidi sawit, pembuatan keranjang buah, dan pembuatan vas bunga yang dibuat dari limbah pelepah daun sawit.

Pada tahap kedua masyarakat diberi penjelasan tentang tahap persiapan membuat produk kerajinan sebelum diolah menjadi proses kerajinan tangan meliputi proses pemilihan pelepah daun sawit, pemilihan lidi pelepah daun sawit, pembesutan daun kelapa sawit, penjemuran pelepah daun sawit, sehingga dari tahap ini dapat diperoleh bahan yang siap untuk dianyam dan dibentuk menjadi berbagai macam produk kerajinan tangan, dari tahap sebelumnya masyarakat diberikan pelatihan membuat tirai dari pelepah daun sawit, piring dari lidi sawit, keranjang buah dan vas bunga dari bahan tersebut.

Pada sosialisasi ini juga menggunakan media internet, seperti youtube, instagram dan facebook tentang bagaimana proses pembuatan kerajinan menggunakan bahan pelepah daun sawit dan masyarakat melihat langsung tata cara pembuatannya sehingga mereka dapat mempelajari sekaligus mencoba membuat berbagai macam produk kerajinan. Untuk membuat masyarakat lebih cepat memahami pembuatan ini kami juga memberikan informasi melalui buku, dan gambar dari buku tersebut memiliki penjelasan tentang tata cara pembuatan produk kerajinan. Sosialisasi pemanfaatan limbah pelepah daun sawit ini dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan serta keterampilan terhadap

sesuatu kegiatan atau inovasi yang diciptakan berupa pengolahan pelepah daun sawit menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis.

Potensi hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang luar biasa, terutama bagi para pengerajin (masyarakat) di Desa Pasar Ngalam. Hal ini terkait dengan potensi perkebunan yang ada di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan dengan luas perkebunan kelapa sawit yang luasnya kurang lebih 3.500 Hektare menjadi banyaknya bahan pembuatan dari pelepah daun sawit yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menciptakan produk kerajinan.

C. Pemanfaatan Pelepah Sawit Menjadi Kerajinan

1. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan berdasarkan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010), pemanfaatan adalah proses, cara, pembuatan, memanfaatkan sumber alam untuk pembangunan. Sedangkan sumber alam adalah sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada disekitar alam lingkungan hidup kita. Menurut *Chin, W.C. dan Todd, P.A (1950,)* pemanfaatan meliputi

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes jobeasier*), mudah mempelajari dan mengoperasikan suatu teknologi dalam mengerjakan pekerjaan yang

diinginkan oleh seseorang dan dapat memberikan keterampilan agar pekerjaannya lebih mudah.

2. Bermanfaat (*usefull*), suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu terdapat manfaat atau faedah untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.
3. Menambah produktifitas (*increase productivity*), merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan seseorang akan bertambah atau meningkat produktifitasnya dalam suatu kegiatan-kegiatan yang dimilikinya agar menjadi lebih baik.

2. Limbah Pertanian

Limbah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertanian, pertambangan, dan sebagainya. Berdasarkan sifatnya limbah dibedakan menjadi 2, yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik merupakan yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik aerob maupun anaerob, sedangkan limbah anorganik yang tidak dapat diuraikan melalui proses biologi. Limbah organik yang dapat diuraikan melalui proses biologi mudah membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, potongan

kayu, daun-daun kering, dan sebagainya. Limbah organik dapat mengalami pelapukan dan terurai menjadi bahan kecil dan berbau (Latifa,2011).

Usaha untuk mengatasi sampah dan limbah yang semakin hari semakin banyak merupakan dampak dari pembangunan dan aktivitas manusia sehari-hari dengan cara yang aman dan tidak mengganggu lingkungan yaitu dengan cara memanfaatkan limbah tersebut. Cara ini dengan menggunakan limbah yang dianggap tidak berguna menjadi sebuah produk-produk baru yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Berdasarkan nilai ekonomisnya, limbah dapat dibedakan menjadi limbah yang mempunyai nilai ekonomis dan ada limbah yang tidak memiliki nilai ekonomis. Limbah yang memiliki nilai ekonomis yaitu limbah yang melalui suatu proses nantinya kan memberikan nilai tambah, sedangkan limbah non ekonomis yaitu suatu limbah yang walaupun dilakukan suatu proses lanjut dengan melalui cara apapun tetap tidak akan memberikan nilai tambah kecuali sekedar untuk mempermudah sistem pembuangan limbah. Jenis limbah tersebut sering menimbulkan masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan (Kristanto, 2006).

3. Pelelah Kelapa Sawit

Bersumber dari warta penelitian dan pengembangan pertanian dalam Natasha (2012) menyatakan bahwa, pelelah kelapa sawit merupakan bagian dari daun tanaman kelapa sawit yang berwarna hijau (lebih mudah dari warna daunnya). Pelelah kelapa sawit meliputi helai daun setiap helainya mengandung lamina dan mudrib, ruas tengah, petiole dan kelompok pelelah. Helai daun berukuran 55 cm hingga 65 cm dan mencakup dengan lebar 2,5 cm hingga 4 cm, sriap pelelah mempunyai kurang lebih 100 pasang heli daun. Jumlah pelelah yang dihasilkan meningkat 30 - 40 batang ketika berumur 3 - 4 tahun.

Mansyur dalam Junaidi (2010) menjelaskan, pelelah daun sawit salah satu produk yang melimpah saat pemangkasan buah. Pemangkasan dilakukan pada pelelah-pelelah yang tua didasar tandan untuk mengurangi naungan, memudahkan terjadinya penyerbukan, menjaga kebersihan, memperbesar buah dan mengurangi penguapan yang berlebihan dari daun. Jumlah pelelah kelapa sawit yang dipanen tiap pemangkasan 1-3 pelelah perpohonan, merupakan potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan. Satu hektar lahan terdapat 148 pohon dan diperkirakan dapat menghasilkan 3.500-10.600 pelelah pertahun. Produksi

pelepah sawit mencapai 40-50 pelepah/pohon/tahun (Hassan dan Istida *dalam* Efryantoni; 2009).

4. Inovasi Produk

Inovasi adalah produk atau jasa yang dipersepsikan oleh konsumen sebagai produk atau jasa baru. Secara sederhana, inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk produk baru. Namun Kotler (2004) menambahkan bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru. Menurut Buchari (2004) inovasi berarti mengamati konsumen untuk menemukan dan memuaskan konsumennya dengan memberikan produk yang baru. *Keeh, Et.Al* (2018) menjelaskan inovasi sangat penting karena terdapat alasan berikut :

1. Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, proses dan layanan baru dari pesaing, dan ini mendorong usaha entrepreneurial untuk bersaing dan sukses.
2. Efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek.
3. Konsumen saat ini lebih pintar dan menuntut pemenuhan kebutuhan. Harapan dalam pemenuhan kebutuhan mengharap lebih dalam hal kualitas, pembaruan, dan produk.

4. Dengan pasar dan teknologi yang berubah sangat cepat, ide yang bagus dapat semakin mudah ditiru, dan ini membutuhkan metode penggunaan produk, proses yang baru dan lebih baik, dan layanan yang lebih cepat.
 5. Inovasi bisa menghasilkan pertumbuhan lebih cepat, meningkatkan segmen pasar, dan menciptakan posisi korporat yang lebih baik.
- 5.. Tahap Melaksanakan Produksi

Produksi Dalam bahasa Arab yaitu *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas. Produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.¹¹

Pada ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat

¹¹ Idris, Hadis Ekonomi “*Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 51

dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi disamping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah dan sedekah. Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Produksi dalam perspektif Islam bukan hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun yang paling utama adalah kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Dengan kata lain Ada yang menyatakan bahwa pertimbangan produsen juga bukan semata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan namun juga pertimbangan kandungan berkah yang ada pada sumber daya.¹²

Dalam Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 7, Allah berfirman:

أٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهَا فَاَلَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya :*“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”*. (Q.S al-Hadid ayat 7).

¹² P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 259

Ayat di atas menguraikan konsekuensi dari hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penciptaan dan kuasa Allah dengan menyatakan : Berimanlah kamu semua kepada Allah dan Rasul yang diutus Nya dalam menyampaikan tuntunan-tuntunanNya dan nafkahkanlah sebagian dari apa yakni harta apapun yang Dia yakni Allah titipkan kepada kamu dan telah menjadikan kamu berwenang dalam penggunaan-nya selama kamu masih hidup. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan berinfak walau sekadar apapun, selama sesuai dengan tuntunan Allah, bagi mereka pahala yang besar.¹³Dalam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Dalam ekonomi Islam terdapat keyakinan adanya Allah SWT sehingga peran dan kepemilikan dalam ekonomi dipegang oleh Allah. Sehingga terwujud kemaslahatan individu dan masyarakat.

Secara ringkasnya bahwa produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan barang bukan hanya untuk individu tetapi masyarakat dan makhluk lainnya bertujuan kemaslahatan. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah dan

¹³ M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Vol. 14, h. 15 5 Idris, op.cit, h. 63

Rasul dan kebebasan mengelola berbagai elemen dalam produksi diberikan kewenangan kepada manusia, namun kepemilikan dipegang oleh Allah. Apabila dikerjakan sesuai dengan tuntunan maka akan pahala yang didapat. Menurut Imam al-Ghazali proses produksi merupakan sentuhan tangan manusia secara langsung serta dibantu dengan mesin-mesin dan alat-alat. Oleh karena itu pengarahan sumber daya manusia sangat penting dalam rangka mengolah bahan baku menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.¹⁴ Sumber daya manusia yang diharapkan dapat memberikan kontribusi (manfaat) sebesar-besarnya yang hidupnya bergantung kepada lingkungan dan dipengaruhi oleh lingkungan, yang berkepentingan dan memerlukan sumber dari lingkungan, bahkan berhak diperlakukan seadil-adilnya. Sumber Daya Manusia merupakan faktor utama di Desa Pasar ngalam, karena di Desa Pasar Ngalam kerajinan pelepah daun sawit yang dikembangkan mahasiswa pengabdian bersama masyarakat membantu dalam proses produksi. Untuk mendapatkan hasil yang bagus dan layak serta dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya mahasiswa pengabdian kepada masyarakat mampu mempertahankan dan mengembangkan ketrampilanya dalam pembuatan kerajinan untuk

¹⁴ Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik.*, hlm. 257.

mencapai hasil yang diinginkan. Kerajinan pelepah daun sawit merupakan hasil produksi dari limbah pelepah daun sawit. Yang dimanfaatkan untuk bahan pembuat tirai, pring lidi, keranjang buah, vas bung dan berbagai macam kerajinan lainnya.

D. Cara memproduksi produk kerajinan pelepah daun sawit

Lidi kelapa sawit juga ternyata memiliki segudang manfaat tersendiri bagi manusia. Lidi sawit adalah tulang daun tanam sawit, penghubung antara daun dan pelepah sawit. Selama ini, untuk menopang perkembangan pertumbuhan tandan buah sawit/janjang, pelepah paling bawah dan yang bertautan biasanya dipotong serta dibiarkan membusuk di sekitar pohon sawit (Khairunnisak, 2018). Lidi sawit memiliki tekstur yang agak keras, elastik pada bagian ujungnya dan berwarna coklat muda. Lidi tersebut dapat diolah menjadi kerajinan.tangan melalui teknik pengayaman. Kerajinan dari lidi sawit memiliki kesan tradisional sehingga banyak diminati oleh pasar lokal dan mancanegara (Zainal Abidin, 2018). Metode dan tahapan membuat anyaman lidi kelapa sawit adalah sebagai berikut :

A. Membuat Tahap Dasar Pembuatan Piring Dari Lidi Sawit :

1. Lidi dikumpulkan didalam ember kemudian digenggam ujung yang paling panjang, digoyangkan untuk merontokkan lidi yang berukuran pendek dan

mengambil lidi yang panjang (kumpulan lidi yang didalam genggamannya). Pisahkan lidi/kelompokkan berdasarkan ukuran.

2. Ambil 2 buah lidi tebal dan kuat. Diposisikan timbale balik satu sama lain lalu dipilin (dipilas) hingga ketat kemudian dibuat lingkaran sesuai ukuran yang dikehendaki. Ikat ujung lingkaran dengan ketat/ kencang agar lidi tidak mudah lepas.
3. Ambil 16 buah lidi dengan ukuran sama panjang lalu masukkan ke dalam lingkaran.
4. Ambil 16 buah lidi sama panjang selanjutnya lalu masukkan ke dalam lingkaran dan timpa diatas lidi sebelumnya dengan posisi sehingga bersilang.
5. Ambil 16 buah lidi yang sama panjang ketiga lalu masukkan kedalam celah pangkal kedua lidi yang bersilang, lalu masukkan ke bawah kumpulan lidi pertama setelah itu diputar kearah lidi kedua dan ditimpa ujung lidi yang kedua lalu dimasukkan kedalam lingkaran sehingga posisi ketiga kumpulan lidi saling silang dan terkunci dengan lingkaran.
6. Ambil 4 buah lidi awal dalam salah satu baris lidi yang pangkal lalu tarik dan selipkan ke baris atas yang menyimpannya pada 4 buah lidi awal dalam baris tersebut. Lakukan langkah tersebut dalam, tiap baris 4 buah lidi pe 4 buah lidi.

7. Setelah menjadi sulaman, silakan diperbaiki dengan memperketat atau merapikan barisan lidi-lidi tersebut. Lingkarannya disempurnakan.

B. Tahap Sulaman Atas :

Sulaman ini dapat dilakukan setelah tahap dasar rapi.

1. Ambil (4 buah) sebaris lidi secara acak, lalu silangkan dengan rumus 2 atas 2 bawah ke baris lidi disebelahnya. Lakukan penyilangan sesuai arah baris lidi untuk menjaga lidi agar tidak mudah patah. Lakukan sulaman secara teliti sesuai rumus dan hati-hati.
2. Lakukan baris demi baris hingga membentuk pola bunga.
3. Lakukan teknik sulaman ini pada baris lidi berikutnya sesudah baris lidi pertama tadi. Artinya lakukan teknik ini secara berurut dan beruntun sesuai rumus.
4. Hingga pada baris terakhir nanti akan membentuk piringan bunga.
5. Setelah membentuk pola bunga tinggal merapikan dan mengencangkan barisan lidi satu persatu sehingga ketat dan padu.
6. Setelah rapih masih perlu diperketat dan dirapikan lagi hingga menjadi lebih kecil.

C. Sulaman Ekor Tahap Pertama :

Setelah berbentuk piring, lanjutkan dengan menyulam sisa lidi dibagian bawah menjadi tumpuan piring nantinya.

1. Teknik yang digunakan adalah menyulam dengan rumus ambil 2 baris acak silang keatas 2 baris didepannya lalu silang ke bawah dua baris berikutnya dan lepas, ulangi lagi pada 2 baris didepannya, dan seterusnya, sehingga menjadi bentuk seperti gambar dibawah ini.
2. Rapiakan sulaman dan perketat sulaman yang sudah jadi.

D. Sulaman Akhir :

1. Kemudian sisa lidi yang tersisa disulam seperti membuat keping rambut teknik keping bersambung sulam 3.
2. Setelah sulaman keping ini selesai akan terbentuk sulaman keping.
3. Sulaman tersebut tinggal merapikan dan menggunting atau memperhalus.

Tabel 5.1
(Kegiatan Pembuatan Produk Kerajinan)

No	Nama Kegiatan	Proses Kegiatan
1.	Pembuatan kerai (tirai) dari pelepah daun sawit.	<p>a. Pencarian pelepah daun sawit. Mencari pelepah daun sawit langsung dari pohon sawit yang sudah di panen, pelepah yang sudah jatuh itu masih segar dan sangat bagus. Lalu diambil tipis pelepah daun sawit itu untuk dijemur sampai kadar air nya berkurang sehingga baru dapat pelepah dengan kualitas baik dan memiliki warna yang menarik untuk dijadikan tirai. jangan memilih pelepah sawit yang sudah terlalu lama dipotong. pelepah yang sudah lama di potong cenderung cepat lapuk sehingga tirai tidak akan bertahan lama.</p> <p>b. Pembelahan pelepah daun sawit:</p>

		<ol style="list-style-type: none">1. Bersihkan Duri sawit sebelum mengambil bagian yang akan di gunakan agar tidak melukai.2. Kupas pelepah sawit bagian bawah (yang cembung), tiap pelepah bisa menjadi dua atau tiga, usahakan tiap potongan menghasilkan ukuran yang hampir sama.3. Proses ini terbilang lumayan sulit. kita harus teliti saat membagi pelepah sawit menjadi ukuran-ukuran kecil agar ukurannya sama. <p>c. Penjemuran pelepah daun sawit. Setelah pelepah sawit sesuai ukuran, tahap selanjutnya adalah melakukan penjemuran agar kadar air dari pelepah tersebut berkurang agar mampu mendapatkan hasil</p>
--	--	--

		<p>yang lebih kuat dan warna yang lebih menarik dari penjemuran.</p> <p>d. Setelah pelepah tadi kering baru kita dapat melakukan proses penjalinan pada pelepah tersebut menggunakan tali nilon yang digulung didalam alat anyam agar jadi nya sebuah kerai (tirai) yang disusun satu persatu menjadi kesatuan berbentuk tirai yang kita inginkan.</p>
2	<p>Pembuatan piring ayam geprek dari lidi daun sawit.</p>	<p>a. Bahan lidi daun sawit.</p> <p>Bahan ini yang harus diperhatikan adalah lidi sawit yang masih basah, kenapa? karena dengan lidi sawit yang masih basah itu memiliki tekstur yang lentur sehingga mudah untuk dianyam, dibentuk menjadi sebuah kerajinan piring, jika kita menggunakan lidi yang</p>

		<p>kering akan menyulitkan kita dalam membuat kerajinan tekstur lidi yang kering itu kaku dan mudah patah sehingga tidak dapat dianyam. Dari satu pelepah daun sawit bisa mendapatkan banyak lidi, dan ukuran lidi ini besar, panjangnya ideal untuk menganyam piring. Setelah mendapatkan bahan-bahan untuk membuat piring, dianjurkan langsung dilanjutkan keproses penganyaman agar tidak terlalu lama didiamkan ini dapat membuat lidi menjadi kering, lidi yang masih segar akan lebih mudah dibentuk dan tidak mudah patah atau rapuh. Tidak lupa untuk membersihkan lidi sawit yang bisa disesuaikan, cara cepat bisa dengan</p>
--	--	---

		<p>pembersihan daunnya saja hingga berwarna putih bersih. Tentu saja dengan menyikat lidi hingga bersih dan putih akan memakan waktu lebih namun akan meningkatkan nilai jual dan kualitas produk piring yang baik.</p> <p>b. Keterampilan menganyam. Keterampilan ini didapat dan diasah tiada lain dengan cara mengikuti petunjuk instruktur dan langsung praktek. Dimulai dari pemilihan bahan, teknik awal pemilihan bahan anyaman pinggir piring, anyaman dudukan akhir, teknik penguncian, ukuran piring, dan lain lain.</p> <p>c. Finishing. Untuk finishing bisa dengan menggunakan pernis, yang tujuan utamanya adalah</p>
--	--	---

		<p>merekatkan hasil anyaman tadi agar menjadi lebih kuat dan tahan lama. Selain itu akan meningkatkan nilai jual karena akan terlihat lebih menarik.</p>
3	<p>Pembuatan vas bunga dari pelepah daun sawit.</p>	<p>a. Pilih Pelepah sawit yang masih segar berwarna hijau. Jangan memilih pelepah sawit yang sudah terlalu lama dipotong atau sudah rapuh. Pelepah yang masih segar berwarna hijau akan mudah untuk dianyam karena memiliki tekstur yang lentur, sedangkan pelepah sawit yang sudah lama dipotong atau kering cenderung cepat lapuk dan tidak dapat dianyam menjadi vas bunga karena mempengaruhi dalam proses penganyaman. Bersihkan Duri sawit sebelum mengambil bagian yang</p>

		<p>akan di gunakan agar tidak melukai</p> <p>b. Kupas pelepah sawit bagian bawah (cembung), tiap pelepah bisa menjadi dua atau satu, usahakan tiap potongan menghasilkan ukuran yang hampir sama. Jangan dijemur berbeda dengan pembuatan tirai yang harus dijemur terlebih dahulu.</p> <p>c. Proses ini terbilang lumayan sulit. Kita harus teliti saat membagi pelepah sawit menjadi ukuran kecil dan sangat tipis agar bagus saat dibuat vas bunga.</p> <p>d. Setelah itu masuk dalam proses anyaman dalam pembuatan vas bunga, menganyam tergantung keinginan bisa berbentuk tabung, persegi panjang dan persegi..</p>
--	--	--

4	<p>Pembuatan keranjang parcel dari pelepah daun sawit.</p>	<p>Membuat lingkaran keranjang dasar.</p> <p>Ambil lidi 4 batang, lalu susun diselang-seling lalu di printal dan dibulatkan menjadi lingkaran dengan ukuran yang dibutuhkan.</p> <p>Letakkan 4 batang lidi sepertiga lingkaran diatas lingkaran lidi dasar.</p> <p>Putar lingkaran atas, kemudian ambil 4 batang lidi lagi letak sepertiga lingkaran diatas lidi yang pertama dan dipangkalnya diselipkan dibawah lingkaran dasar.</p> <p>Lakukan hal yang sama sampai enam kali.</p> <p>Sisipkan 4 batang lidi ke posisi yang sama sampai 6 kali</p> <p>Setelah menjadi 8 batang batang lidi disetiap bagian, lalu tiap-tiap bagian lidi yang 8 tadi dibagi 2 dan dimasukkan 4 batang lidi</p>
---	--	---

		<p>disisipkan dari pangkal kepertengahan lidi pada bagian. Dilakukan sampai 6 bagian (selesai)</p> <p>Setelah setiap tahapan menjadi 4 bagian sampai 6 bagian lalu, pangkal lidi yang telah tersusun dirapikan sejajar dengan lingkaran, membentuk badan keranjang .</p> <p>Setelah itu lidi dianyam dengan cara diambil satu bagian lidi memutar ke arah kanan, angkat 2 timpa, 2 sampai 4 kali satu tahapan dan seterusnya hingga menjadi badan keranjang.</p> <p>Kemudian badan keranjang dirapikan atau dibentuk sesuai dengan keinginan.</p> <p>Lalu, membuat tapak kaki keranjang, ambil satu bagian sisi lidi, kemudian di anyam kembali dengan cara memutar angkat 2 timpa 2 hingga</p>
--	--	---

		<p>selesai.</p> <p>Lalu, membentuk batas keranjang dengan cara menganyam lidi sepertiga tapak kaki keranjang.</p> <p>Finishing dengan memvernisi keranjang..</p>
--	--	--

Sumber: Data di olah (2021)

E. Hasil Pelatihan Kerajinan Pelepah daun kelapa Sawit

Pelatihan ini merupakan pelatihan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat Desa Pasar Ngalam tentang cara mengolah pelepah daun kelapa sawit menjadi beberapa jenis kerajinan seperti Tirai, piring, keranjang buah dan lain sebagainya. Pada proses pelatihan ini, Tim mahasiswa pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh 2 orang pelatih dari kelompok pengrajin pelepah daun sawit di Desa Pasar Ngalam. Sebelum pelatihan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan acara pembukaan kegiatan oleh Kepala Desa Pasar Ngalam dan Ketua Tim pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan semangat kepada para peserta pelatihan yang didominasi oleh kaum ibu-ibu. Pelatihan kerajinan tangan dilakukan selama 2 (dua) kali dalam sebulan di Desa Pasar Ngalam. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pembuatan anyaman dasar yang digunakan untuk membuat

semua jenis kerajinan. Pada awalnya para peserta sangat kesulitan untuk merangkai anyaman dasar ini karena memang memerlukan teknik khusus. Namun demikian, kegigihan dan ketekunan para peserta dan pelatih, akhirnya pada hari pertama para peserta telah mampu membuat anyaman dasar tersebut walaupun beberapa diantaranya masih kesulitan dibagian tertentu.

Pada pelatihan tahap kedua, materi pelatihan difokuskan pada anyaman lanjutan untuk membentuk sebuah kerajinan seperti piring. Pada hari kedua ini juga masih dilakukan pengulangan pada teknik pembuatan anyaman dasar agar para peserta semakin mahir membuatnya karena anyaman dasar ini merupakan kunci dari semua bentuk anyaman yang akan dihasilkan. Pada akhir pelatihan dihari kedua, para peserta telah mampu menghasilkan anyaman secara utuh berbentuk piring.

Berakhirnya pelatihan pada hari kedua bukan berarti telah berakhir pula proses pelatihan yang akan dilakukan. Sebelum penutupan pelatihan, terlebih dahulu dibuat kesepakatan mengenai komitmen untuk terus melanjutkan proses pelatihan ini. Salah satu kesepakatan yang dihasilkan adalah akan terus dilakukan pertemuan lanjutan untuk terus meningkatkan kemampuan para peserta dalam menganyam kerajinan lidi. Pertemuan lanjutan dilakukan 2 (dua) kali

dalam satu bulan selama 6 (bulan) berturut-turut sebagai bentuk pemantapan hasil pasca pelatihan.

Setelah dilaksanakan pelatihan dua kali dalam 1 (satu) bulan oleh mahasiswa pengabdian dan pengrajin pelepah daun sawit, maka dilakukan pendampingan dengan tujuan untuk memantapkan ketrampilan pelepah daun kelapa sawit dengan berbagai bentuk anyaman. Sebelum dilakukan pendampingan pertama peserta diminta menyiapkan lidi masing-masing 200 helai. Pada kegiatan pendampingan peserta dibagi atas empat kelompok masing-masing kelompok membuat anyaman lidi dengan berbagai bentuk sehingga menghasilkan produk yang sudah jadi dan sebagian besar sudah rapi. Pendampingan kedua dilaksanakan yang dihadiri 19 orang peserta dari 22 orang yang dilatih. Hasil kerajinan membuat anyaman lidi dengan berbagai bentuk sudah rapi dan bagus. Peserta telah berhasil membuat anyaman lidi dengan berbagai bentuk, antara lain piring, tempat air minum mineral gelas, keranjang buah dengan berbagai ukuran dan lain-lain.

F. Tingkat Ketercapaian Program

Setelah program pelatihan kerajinan anyaman lidi sawit ini dilaksanakan kepada masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan maka capaian-capaian hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Keterampilan masyarakat Desa Pasar Ngalam yang pada awalnya tidak mengetahui cara membuat kerajinan tangan dari anyaman pelepah dan lidi kelapa sawit. Namun setelah program ini dilaksanakan, masyarakat Desa Pasar Ngalam mampu membuat anyaman lidi sawit dengan berbagai macam bentuk seperti piring, keranjang buah, dan lain sebagainya.
2. Masyarakat Desa Pasar Ngalam telah mampu memanfaatkan limbah kelapa sawit yang selama ini hanya dibakar dan menjadi sampah di areal perkebunan kelapa sawit mereka.
3. Terbentuknya satu kelompok pengrajin anyaman lidi sawit yang akan berfungsi sebagai wadah pengembangan produksi dan pemasaran anyaman lidi sawit di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kurang lebih enam bulan berjibaku, saling bahu-membahu, kelompok pengabdian ini telah melakukan beberapa rangkaian kegiatan yang sebelumnya direncanakan diawal pengabdian masyarakat terutama pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra terlihat dari kehadiran para pengrajin yang antusias untuk mengikuti pelatihan dan dukungan dari perangkat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Hasil pendampingan mulai dari menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang menggali potensi pemanfaatan pelepah sawit yang dianggap limbah sampai benar- benar memanfaatkan pelepah daun sawit menjadi berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai jual dan membantu perekonomian masyarakat, pengabdian ini berhasil membantu masyarakat Desa Pasar Ngalam terlebih setelah selesai pengabdian masyarakat ini masyarakat tetap melanjutkan kegiatan produksi pembuatan kerajinan dengan membuat kelompok pengerajin pelepah daun sawit di desa. Dulu Pengetahuan

masyarakat yang minim belum tau bagaimana untuk mengelola kerajinan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat, mengenai inovasi produk dalam program pengabdian masyarakat menjadi daya tarik karena selama ini pengrajin kurang memperhatikan diversifikasi produk sehingga produk terkesan monoton kurang diminati pasar. Inovasi produk yang dibentuk menjadi tonggak dalam menyelesaikan problematika hasil produksi agar meningkatkan nilai-nilai ekonomi bagi masyarakat desa Pasar Ngalam.

- B. Dalam pengabdian masyarakat ini kami akui masih banyak yang belum kami lakukan dengan baik.
1. Belum sepenuhnya memaksimalkan potensi limbah pelepah daun sawit, dan harapan kami masyarakat terus memanfaatkan pelepah daun sawit menjadi berbagai macam produk kerajinan yang lebih menarik.
 2. Waktu yang kami lakukan bersama masyarakat Desa Pasar Ngalam sudah cukup namun masih adanya kendala dikarenakan covid-19. Kami hanya dapat mensosialisasikan kepada masyarakat dengan seadanya dan belum dapat melatih seluruh masyarakat dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengrajin harus menindak lanjuti keberlanjutan hasil pelatihan inovasi produk sehingga produk yang dihasilkan semakin beragam.
2. Pihak desa harus lebih mewedahi para pengrajin, memfasilitasi pengrajin untuk membuat kelompok pengerajin pelepah daun sawit ini tetap berjalan dan agar terciptanya produk unggulan dari Desa Pasar Ngalam yang dapat membantu perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2009).” *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”.Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk.(2009).”*menejemen penelitian*”.Jakarta: Reka Cipta.
- Assauri, Sofjan.2015.”*Strategik Menejemen*”Jakarta : Rajawali Pers.
- Fahmi Irham.2004.”*Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*”Panduan Bagi Para Akademisi dan Praktisi Bisnis Dalam Membangun dan Mengembangkan Bisnis. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Guntur, Efendi M, 2009.”*Kube Sebagai Suatu Paradigma Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”.Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Berkeadilan. Jakarta: cv Sagung Seto.
- Herdiyansyah, Haris. 2013.” Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idris, Hadis Ekonomi “*Ekonomi dalam Presfektif Hadis Nabi*”, (Jakarta Prenadamedia Group, 2015), h. 51
- Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik.*, hlm. 257.

joko suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, Jakarta: Nobel Edumedia,

h. 13

M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati,

2002), Vol. 14, h. 15 5 Idris, op.cit, h. 63

P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012),

h. 259

Sudradjat,(2020).” *Kelapa Sawit Prospek Pengembangan dan Peningkatan Produktifitas*”.Bogor: Anggota IKAPI.

Suma Amin Muhammad, 2013.”*Tafsir Ayat Ekonomi*”Jakarta:

Amzah.

Tanjung, Nasrul M. 2017.”*Koperasi dan UMKM sebagai*

Fondasi Perekonomian Indonesia”Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

**PEMANFAATAN PELEPAH DAUN SAWIT SEBAGAI SUMBER EKONOMI
BAGI MASYARAKAT DI DESA PASAR NGALAM KECAMATAN AIR
PERIUKAN KABUPATEN SELUMA (BENGKULU)**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Skripsi

Disusun Oleh:

DEDEK SRI RAMADHANI

NIM. 171140128

NERI KURNIATI

NIM. 171140108

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

BENGKULU, 2021 M/1442H

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i	
DAFTAR ISI	ii	
DAFTAR TABEL	iv	
DAFTAR LAMPIRAN	v	
A. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Prumusan Masalah	6	
C. Tujuan Kegiatan.....	8	
B. METODE KEGIATAN		
A. Persiapan Kegiatan.....	13	
B. Tahapan Proses Perencanaan Kegiatan	15	
C. Pelaksanaan Kegiatan.....	17	
D. Evaluasi Kegiatan.....	18	
E. Tahapan Kegiatan.....	19	
C. TEMUAN DAN HASIL KEGIATAN		
1. Temuan Kegiatan	20	
2. Pembahasan	22	
D. LUARAN YANG DICAPAI		27

E. JADWAL PELAKSANAAN	28
F. BIAYA KEGIATAN.....	49
G. PEMANFAATAN PELEPAH SAWIT	53
H. CARA MEMPRODUKSI KERAJINAN DARI PELEPAH DAUN SAWIT	58
I. TINGKAT KETERCAPAIAN PROGRAM	69
J. PENETAPAN HARGA JUAL KERAJINAN.....	70
K. KEBERLANJUTAN USAHA	73
L. PENUTUP	
1. Kesimpulan	74
2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Roodmap Pengabdian Masyarakat	13
Tabel 2.1 Luaran Yang Dicapai.....	27
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan	28
Tabel 4.1 Biaya Kegiatan	49
Tabel 5.1 Kegiatan Pembuatan Produk Kerajinan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi Pengabdian Masyarakat	78
Gambar 2. Produk Kerajinan Dari Pelepah Daun Sawit	80
Gambar 3. Proses Produksi Kerajinan Pelepah Sawit.	81
Gambar 4. Penjualan Produk Kerajinan	82
Gambar 5. Penjualan Produk Kerajinan Melalui Media Online..	84

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dan industrinya telah menjadi andalan dalam perekonomian karena kelapa sawit menjadi salah satu sumber penghasil devisa dari ekspor sektor pertanian. Pada tahun 2015, Indonesia menghasilkan lebih dari 31 juta ton minyak sawit (*Crude Palm Oil, Cpo*) (Ditjen Perkebunan dalam Sudradjat, 2020)¹⁵.

Dari perkebunan kelapa sawit berkontribusi besar terhadap pembangunan daerah sebagai sumber penting dalam pengentasan kemiskinan melalui usaha budidaya dan pengolahan hilirnya. Usaha budidaya kelapa sawit memberikan pendapatan yang dapat diandalkan bagi sebagian besar penduduk miskin pedesaan di Indonesia, terutama di Sumatera dan Kalimantan. Lapangan pekerjaan yang dapat disediakan dari sub sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia berpotensi mencapai lebih dari 6 juta sehingga menjadi salah satu jalan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat. Sebanyak kurang lebih 11.44 juta ton minyak sawit dihasilkan oleh perkebunan rakyat dari 42 persen luas areal perkebunan kelapa sawit di seluruh Indonesia (Ditjen Perkebunan dalam Sudradjat, 2020). Tantangan utama yang dihadapi perkebunan kelapa sawit

¹⁵ Sudradjat, (2020).” *Kelapa Sawit Prospek Pengembangan dan peningkatan produktifitas*”.Bogor: Anggota IKAPI.Hal.17-21

adalah meningkatnya daya kompetisi komoditas perkebunan kelapa sawit melalui agro industri karena pengembangan agro industri mampu mewujudkan peningkatan nilai tambah produk, berkembangnya peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja perkebunan.

Di Provinsi Bengkulu pengembangan perkebunan kelapa sawit terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Perkebunan kelapa sawit terhampar luas disejumlah wilayah Kabupaten dan kota. Di Kabupaten Seluma memiliki 60 Ribu hektar perkebunan kelapa sawit jumlah yang sangat tidak sedikit. Meninjau perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Seluma Kecamatan Air Periukan, banyak petani yang beralih ke komoditi kelapa sawit yang sebelumnya berusaha tani padi, sehingga ditaksirkan luas lahan kelapa sawit dalam beberapa tahun kedepan akan semakin meningkat. Luasnya perkebunan kelapa sawit yang dimiliki seimbang dengan banyaknya potensi limbah yang akan dihasilkan. Berkeseimbangan adalah tindakan dan kebijakan ekonomi untuk mewujudkan pemerataan kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan pada setiap kelompok masyarakat dalam suatu negara berdasarkan keseimbangan pasar. Hal tersebut berarti upaya menghilangkan pengangguran akibat pendekatan teori yang disederhanakan dan bersifat umum di ubah dengan dasar mikro yang dibangun diatas sistem

informasi. Guntur, Efendi M, 2009)¹⁶. Pada dasarnya, keseimbangan ini dapat menimbulkan dampak yang positif maupun negatif bagi kelangsungan usaha tani kelapa sawit, mengingat jika tidak dimanfaatkan sebaik mungkin akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan apabila dimanfaatkan akan menambah pendapatan petani di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Pengoptimalan limbah pelepah sawit dapat dilakukan dengan cara mengolahnya menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual dan nilai guna. Limbah kelapa sawit dianggap tidak berguna oleh masyarakat Desa Pasar Ngalam karena mereka belum mengetahui bagaimana cara mengolah limbah sawit terutama pelepah daun sawit yang dapat dijadikan produk yang bernilai jual dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pelepah daun sawit adalah limbah dari pohon kelapa sawit yang dapat dibuat tirai, lidi sawit dapat di anyam menjadi berbagai macam produk kerajinan yaitu piring, pot bunga, keranjang buah dan sovenir lainnya. Produk anyaman pelepah daun sawit banyak diminati oleh pengusaha seperti catering, hotel, restoran, dan ibu-ibu rumah tangga, karena penggunaanya yang praktis sehingga menjadi sumber pendapatan secara ekonomis bagi masyarakat Desa Pasar Ngalam.

¹⁶ Guntur, Efendi M, 2009."Kube Sebagai Suatu Paradigma Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat".Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Berkeadilan. Jakarta: cv Sagung Seto.Hal.19

Pemanfaatan biomassa kelapa sawit baru sebatas buah untuk memperoleh minyak, sampai pada tingkat tertentu, pada sabut, dan tandan. Sedangkan batang dan pelepah daun yang hanya dianggap sebagai limbah. Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu perkebunan kelapa sawit terhampar luas disejumlah wilayah Kabupaten. Hal itu tentunya menjadi peluang usaha yang sangat terbuka bagi masyarakat yang memiliki kreativitas tinggi, sehingga limbah sawit bisa dimanfaatkan secara optimal.

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian masyarakat yang mereka hadapi. (Departemen agama, 2004).

Hampir setiap program pemberdayaan, aspek pengembangan sumber daya manusia dijadikan salah satu komponennya. Namun hampir disemua program pemberdayaan, aspek pengembangan sumberdaya manusia hanya dilakukan ala kadarnya oleh karena itu pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka

memberdayakan ekonomi rakyat harus mendapat penanganan yang serius. Guntur Efenndi, 2009).¹⁷

Diharapkan dapat membantu peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Maka dari itu anggota Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu mempunyai kemampuan dalam kegiatan manajemen pemasaran Sumberdaya manusia yang akan membantu masyarakat dalam kegiatan memanfaatkan limbah pelepah daun sawit menjadi berbagaimacam produk kerajinan yang memiliki nilai jual yang dapat membantu masyarakat dalam manajemen pemasaran produk. Maka semua kegiatan pemanfaatan, proses pembuatan produk, pemasaran produk kerajinan baik secara langsung maupun melalui media online atau internet. Mensosialisasikan pemanfaatan limbah sawit menjadi berbagai macam produk yang dapat yang bermanfaat dan membantu memasarkan produk tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penjelasan mengenai manajemen yang baik sehingga produk mereka dikenal masyarakat luas. Pelaksanaan kegiatan dengan berbasis kelompok akan dapat membantu secara keseluruhan aspek

¹⁷ ¹⁷ Guntur, Efenndi M, 2009. "Kube Sebagai Suatu Paradigma Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Berkeadilan. Jakarta: cv Sagung Seto. Hal .14
Departemen agama, 2004. "Pedoman pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi agama islam", Jakarta: Departemen Agama. Hal: 15.

mengembangkan pola pikir dalam wirausaha, penyediaan sarana dan peralatan usaha, penguatan manajemen pemasaran melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara terukur dan mengukur ketercapaian target serta terciptanya wirausaha yang handal.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi wilayah yang dilakukan di Kecamatan Air periukan Kabupaten Seluma, terlihat bahwa masih banyaknya limbah sawit yang belum dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat untuk memanfaatkan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat menjadi berbagai macam produk kerajinan.

Peluang yang sangat potensial ini masih sangat sedikit dikelola dan dikembangkan oleh kelompok masyarakat untuk menjual tirai tersebut. Usaha yang baru dicoba oleh masyarakat ini masih belum dikenal oleh masyarakat luar lainnya sehingga mereka takut untuk membuat tirai tersebut dan menjualkannya keluar, kelompok Serawai ini hanya menjualnya kepada pengepul yang mau membeli tirai tersebut dengan harga yang murah. Padahal mereka dapat menjual sendiri dengan melakukan strategi pemasaran yang sangat sederhana seperti mengenalkannya dari mulut ke mulut sehingga dapat memperluas informasi mengenai tirai

ini. Dalam prosesnya masyarakat berfikir untuk menggunakan pelepah daun sawit tersebut menjadi sapu lidi namun sapu lidi sudah banyak diproduksi sehingga masyarakat sekitar belajar menemukan inovasi baru yang dapat dibuat dari pelepah sawit, terfikirilah oleh mereka membuat tirai dari pelepah daun sawit karena selama ini tirai terbuat dari anyaman bambu. Keunikan ini dapat menciptakan rasa penasaran masyarakat dan dapat menjadi barang yang bernilai nantinya.

Proses yang mereka andalkan selama ini hanya menjual kepada pengepul dan dibeli dengan harga yang rendah, kemudian pengepul ini menjualnya dengan harga sangat tinggi ditoko-toko. Belum adanya usaha yang mendukung dan membantu untuk memaksimalkan perekonomian masyarakat. Kemudian peralatan yang digunakan untuk produksi tirai masih dilakukan secara tradisional karena menggunakan alat sederhana dan manual sebagai wadah pembuatan tirai dan produk kerajinan lainnya. Proses menjalin tirai ini lebih cepat dari pada menjalin kain-kain anyam yang kita tau selama ini, kelompok Serawai dalam sehari dapat menghasilkan 12 anyaman tirai, hanya saja menunggu pelepah daun sawit yang telah ditipiskan menjadi kering membutuhkan waktu 2 hari untuk dapat dianyam. Kegiatan pemasaran tirai belum berjalan dengan baik, aspek penjualan tirai masih kurang menarik karena

setelah tirai itu selesai dianyam tidak dibungkus dan tidak diberi label. Tirai yang selama ini dibuat hanya dalam bentuk polos dapat diberi gambar atau lukisan seperti bunga, boneka dan yang dapat menarik minat masyarakat, lalu memberi merek pada tirai tersebut karena dengan adanya merek dapat membantu manajemen pemasaran produk. Lalu menggunakan media promosi dengan menggunakan media periklanan, masih menggunakan cara tradisional dari mulut ke mulut. Untuk itu promosi atau periklan merupakan salah satu strategi penjualan yang memperlihatkan kualitas dan menjual tirai tersebut dari kelompok pengerajin kepada masyarakat luas.

Perlunya pendampingan dalam manajemen keuangan untuk menghadapi pasar agar lebih terorganisir untuk mendapatkan suntikan modal ketika pesanan melonjak dan lebih luas dengan memaksimalkan dukungan kepada koperasi simpan pinjam milik Bumdes Desa Pasar Ngalam.

3. Tujuan Program

Penelitian diharapkan dapat memberikan Manfaat kepada masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan, yang diperoleh dalam pengkajian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan sebagai contoh sumber informasi dibidang

pendidikan luar sekolah dan dapat menjadi sarana informasi untuk pengabdian lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang pembuatan kerajinan dari sumber daya alam serta bahan-bahan limbah yang tidak terpakai bisa dimanfaatkan.

b. Bagi Masyarakat Desa Pasar Ngalam

Pengabdian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan atau menambah pengetahuan masyarakat melalui inovasi produk yang diciptakan agar dapat dikembangkan untuk meningkatkan produktifitas ekonomi masyarakat kedepannya.

c. Bagi Lembaga

Bagi lembaga pendidikan universitas atau kampus pengabdian ini dapat menjadi informasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas lembaga pendidikan untuk ikut melihat permasalahan masyarakat desa lainnya.

Jadi, program Pengabdian masyarakat ini yang didukung kompetensi bidang sumber daya manusia (SDM), dapat membantu mengembangkan dan memberi pengetahuan kepada masyarakat.

B. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas tiga langkah utama yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

1. Persiapan kegiatan

Dalam persiapan kegiatan terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan, yaitu:

a. Tahap Observasi Awal

Pada tahapan ini, observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi pengabdian, bertemu dengan ketua Rt 1, 2 dan 3, Ketua Rw, Kepala Desa Pasar Ngalam, dan masyarakat setempat. Pada kesempatan tersebut dilakukan juga wawancara, terutama tentang kondisi lingkungan, masyarakat, dan bagaimana masyarakat tersebut dalam berkerja. Data awal yang ditemukan terkait dengan pemanfaatan sumber daya alam yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal dan masih kurangnya sumberdaya manusia yang kreatif.

b. Komunikasi dan koordinasi

Salah satu aspek terpenting dalam kegiatan pengabdian adalah komunikasi dan koordinasi dengan pihak yang terkait dilokasi pengabdian yaitu ke desa Pasar Ngalam. Tanpa koordinasi pelaksanaan kegiatan akan terhambat dan kurang bermakna. Untuk itu upaya

yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara dan sosialisasi dengan masyarakat setempat, ketua RT, ketua Rw, dan pengerajin tirai terkait tentang masalah yang ada Di Desa Pasar Ngalam ini.

c. Menyusun Rencana Kegiatan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Program Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat, aparat desa, dan komponen masyarakat lainnya yang ada di Desa Sepahat untuk memberikan gambaran mengenai rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk melihat respon masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilakukan serta menampung berbagai aspirasi masyarakat mengenai permasalahan dan potensi desa yang ada di Desa Pasar Ngalam.
2. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit Lidi Menjadi Produk Unggulan Desa Pelatihan ini merupakan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan limbah pertanian yang selama ini tidak digunakan menjadi produk unggulan desa yang nantinya diharapkan mampu menjadi salah satu opsi kegiatan ekonomi

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pelatihan ini mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan lidi kelapa sawit menjadi kerajinan tangan berbentuk piring, tempat buah, air mineral dan hiasan lainnya.

3. Pendampingan Pemantapan Hasil Kerajinan setelah Pelatihan Pendampingan pemantapan pasca pelatihan dilakukan sebagai salah satu cara untuk melihat keberlangsungan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan dan memastikan masyarakat tetap melanjutkan aktivitas membuat kerajinan lidi setelah pelatihan sekaligus memantapkan hasil kerajinan sebelum dijual ke pasar.

2. Tahapan Proses Perencanaan Kegiatan

Proses perencanaan kegiatan adalah langkah penting dalam merancang suatu program pengabdian. Setelah mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan topik pembuatan kerajinan, dalam tahap perencanaan, ditentukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nama kegiatan: Pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Alasan dipilihnya kegiatan: Penetapan topik kegiatan antara lain: Sebagian besar Di Desa Pasar Ngalam belum

adanya sejumlah kelompok kegiatan usaha, masih kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan, cara mengolah, mengembangkan inovasi produk dari pelepah daun sawit dan nilai jual yang masih sangat rendah nilainya.

- b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Didesa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Masih sangat kurang, khususnya ibu-ibu rumah tangga masih sangat sedikit untuk dapat menganyam, melukis dan berinovasi dari pelepah daun sawit menjadi lebih menarik.
- c. Waktu dan pelaksanaan kegiatan: waktu pelaksanaan kegiatan, pelatihan pembuatan produk dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2020 hingga 06 Mei 2021 kegiatan diadakan setiap dua kali seminggu dalam sebulan dengan kegiatan yang berbeda. Kegiatan pertama adalah pelatihan pembuatan tirai (kerai), kegiatan kedua adalah pelatihan melukis tirai dari pelepah daun sawit, kegiatan ketiga pembuatan piring ayam geprek dari lidi sawit, kegiatan keempat adalah pelatihan membuat vas bunga, kegiatan kelima pelatihan membuat keranjang parcel atau keranjang buah.

- d. Tempat kegiatan: kegiatan pelatihan pembuatan produk kerajinan Dari pelepah daun sawit bertempat di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

3. Pelaksana kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada rencana yang telah dirancang dan tertuang dalam jadwal kegiatan, dengan rincian kegiatan “Pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma” dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bukti kongkret kepedulian untuk membangun kreatifitas masyarakat setempat dengan wawasan serta pengetahuan yang baru. Oleh karena itu pelatihan pembuatan kerajinan ini dapat berjalan sebagai mana fungsinya dalam mendukung proses pengelolaan pelepah daun sawit. Kegiatan ini telah dilaksanakan dari tanggal 03 Desember 2020 sampai dengan 06 Mei 2021 pukul 08.00-11.30 Wib di Desa Pasar Ngalam dengan tujuan untuk memberi motivasi dan gagasan baru tentang pengelolaan pelepah daun sawit di Desa Pasar Ngalam.

4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi yaitu suatu rangkaian program kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi yaitu tahap akhir dari rangkaian kegiatan, sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana target dapat tercapai. Suharsimi Arikunto, (1993)¹⁸.

Pada tahapan evaluasi, dilakukan bersama dengan tim pengabdian dan sekelompok warga Desa Pasar Ngalam untuk berinovasi dan meningkatkan pemahaman mengenai pembuatan produk hingga ke tahap pemasaran (marketing). Setelah dilakukan evaluasi terhadap berbagai aspek dapat disimpulkan bahwa secara umum, kegiatan pemanfaatan pelepah daun sawit ini mempunyai kegiatan berkelanjutan oleh masyarakat setempat.

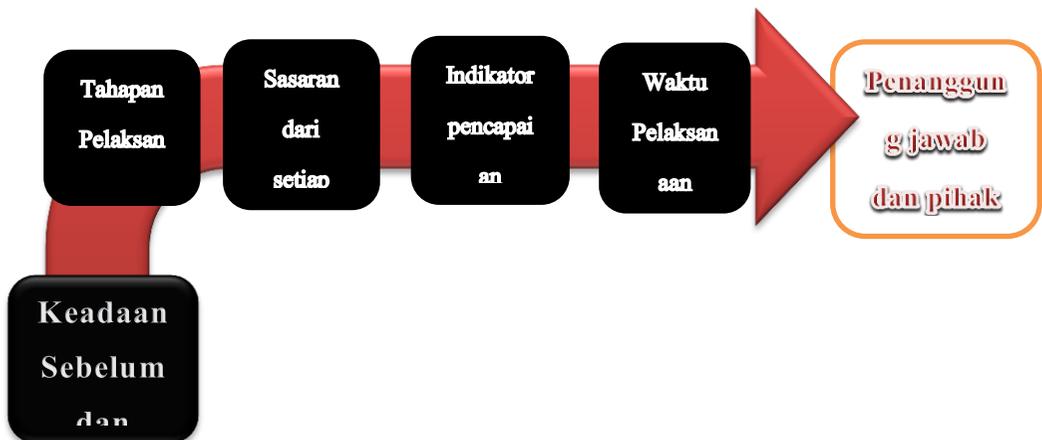
Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan cepi Sarifudin abdul jabar (2009)¹⁹ evaluasi program adalah sebuah proses untuk mengetahui apakah tujuan telah terealisasi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pelepah daun sawit ini mampu

¹⁸ Arikunto, Suharsimi (2009).” *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 297

¹⁹ Arikunto, Suharsimi dkk.(2009).” *menejemen penelitian*”. Jakarta: Reka Cipta. Hal. 5

mendorong dan memotivasi masyarakat setempat untuk lebih mengerti lebih dalam mengenai strategi pemasaran yang baik dan benar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat setempat mampu mengelola bahan kerajinan dengan sebaik mungkin sehingga mampu menghasilkan produk unggul di pasaran hingga ketika ingin menjualkannya kepada konsumen mereka akan puas akan kualitasnya dan kita sebagai produsen mampu mendapatkan profit (keuntungan) yang lebih banyak lagi dari pada sebelumnya.

5. Tahapan Kegiatan



Tabel 1.1
(Roadmap Pengabdian Masyarakat)

No	<i>Roodmap</i> (peta jalan)	Keterangan
1.	Keadaan sebelum dan saat ini	<p>Keadaan sebelum pengabdian, masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Di mana masih banyak masyarakat atau warga Desa Pasar Ngalam yang belum bisa memanfaatkan sumber daya alam dari pelepah daun sawit itu menjadi tirai dan menjadikannya berbagai jenis produk kerajinan yang memiliki nilai jual dan bermanfaat, sehingga limbah pelepah daun sawit bertumpukan menjadi sampah dan tidak bermanfaat.</p> <p>Setelah dilakukan pengabdian masyarakat di Desa Pasar Ngalam ini masyarakat sudah mulai memiliki kekreatifan dalam memanfaatkan sumberdaya alam dari pelepah daun sawit tersebut, memanfaatkan pelepah daun sawit yang tidak berguna menjadi</p>

		<p>berbagai macam produk kerajinan seperti tirai, piring dari lidi sawit, vas bunga dan keranjang buah serta terbentuknya sekelompok masyarakat yang bekerja sama dalam membuat berbagai produk tidak hanya terfokus dengan tirai (kerai). Maka dengan begitu secara tidak langsung mereka sudah membuat penghasilan mereka bertambah jika produk tersebut dijual dipasaran dan omset mereka pun bisa lebih tinggi dari sebelumnya dan juga pangsa pasar mereka tidak hanya dibuat lalu dijual ke pengepul namun sekarang mereka bisa menjual produk mereka sendiri, seperti menjajakan produk mereka secara langsung di perkotaan misalnya ditempat makan (lesehan), pusat oleh-oleh bengkulu, tokoh buah atau dengan cara berjualan secara online seperti, melalui facebook, whatsapp, instagram, shopee, lazada dll. Dengan begitu yang melihat produk jualan mereka bukan hanya masyarakat setempat namun juga masyarakat luas dan tentu nya hal itu</p>
--	--	--

		mampu meningkatkan profit keuntungan yang tinggi untuk mereka.
2	<p>Tahap Pelaksanaan Kegiatan:</p> <p>a. Tahap Pertama</p> <p>b. Tahap Kedua</p>	<p>a. Dilakukan pembentukan anggota tim pengabdian masyarakat (PM) Selanjutnya survey awal ke lokasi rapat atau melakukan diskusi mengenai perencanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Desa Pasar Ngalam yang meliputi proses diskusi mengenai kegiatan program dan perencanaan pelaksanaan kegiatan seperti mengidentifikasi sasaran masyarakat untuk pembuatan dan penjualan dan kebutuhan yang diperlukan masyarakat, selanjutnya menentukan kegiatan akan dilaksanakan.</p> <p>b. Jenis kegiatan yang diawali dengan pembuatan proposal kegiatan, memasukkan surat proposal untuk diantarkan ke dekan FEBI, proposal Acc, izin kepada Kepala Desa dan RT serempat, mengatur undangan</p>

	c. Tahap Ketiga	<p>untuk acara launching, dan sosialisasi pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat desa Pasar Ngalam menjadi kekreatifitasan membuat produk baru.</p> <p>c. Pada tahap ketiga dilakukan evaluasi terhadap program pelaksanaan kegiatan. Proses ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sendiri oleh masyarakat Desa Pasar Ngalam bersama mahasiswa yang mengadakan kegiatan pengabdian Di Desa Pasar Ngalam.</p>
3.	S Sasaran dari setiap tahap	<p>a. Sasaran terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat yang ada atau terdaftar di desa Pasar Ngalam yang terdiri dari Dusun Lestermen dan Dusun Baru dimana masih dalam ruang lingkup Desa Pasar Ngalam.</p> <p>b. Mitra program pengabdian masyarakat yaitulembaga-lembaga dan masyarakat yang terlibat dalam</p>

		<p>kegiatan program di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan.</p> <p>c. Sasaran Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di balai desa Pasar Ngalam . Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.</p>
4 4.	Indikator pencapaian tujuan	<p>a. Dapat memperkenalkan dan memberikan motivasi dalam melakukan pelaksanaan kegiatan dalam pendampingan pemanfaatan pelepah daun sawit menjadi produk-produk unggulan di Desa Pasar Ngalam.</p> <p>b. Terciptanya kerjasama dan saling bertukar fikiran dalam pembuatan produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Pasar Ngalam.</p>
5 5.	Waktu pelaksanaan	<p>Program kegiatan pengabdian masyarakat (PM) dilaksanakan pada :</p> <p>a. Desember 2020 pada pukul 08.00 - 11.30 Wib. Acara pembukaan</p>

		<p>dihadiri oleh:</p> <p>b. Ibu Kaprodi Ekonomi dan Bisnis Islam dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat setempat terutama mengenai strategi pemasaran (marketing) dengan baik dari mahasiswa pengabdian, berharap dengan adanya kegiatan ini masyarakat setempat mampu memahami dan mempraktekkan ilmu mengenai strategi pemasaran yang baik dan benar dan berharap masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dengan serius dan aktif bertanya agar dapat menggali lebih dalam tentang strategi pemasaran (marketing) yang baik dan benar.</p> <p>c. Ibu kepala desa beserta perangkat Desa Pasar Ngalam. Acara penutupan yang dihadiri oleh:</p> <p>a. Ibu Eka Sri Wahyuni selaku Pembimbing 1.</p>
--	--	--

		<p>b. Ibu Yenti Sumarni selaku pembimbing 2.</p> <p>c. Menyampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan nya selama masa pengabdian mahasiswa Di Desa Pasar Ngalam serta berharap kegiatan ini akan berkelanjutan hingga kedepannya.</p>
--	--	--

Sumber: Data di olah (2021)

A. TEMUAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 5 bulan terhitung mulai dari awal November 2020 s/d April 2021 yang dilaksanakan di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Setelah menyelesaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tahapan selanjutnya adalah bimbingan, pembuatan laporan kegiatan dan melakukan perbaikan laporan. Yang dilakukan di Desember 2020 s/d Mei 2021.

b. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Setelah menyelesaikan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan tema Pemanfaatan Pelepah Daun Sawit Sebagai Sumber Ekonomi Bagi Masyarakat di Desa Pasar Ngalam yang diadakan pada Hari Rabu 01 Desember 2020, bertempat di Balai Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu kami dari tim pengabdian masyarakat merasakan sangat penting sekali sosialisasi ini bagi masyarakat, membangun semangat masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang

ada dan menjualkan berbagai macam produk kerajinan tersebut melalui media online.

c. Faktor Penghambat

Jadwal yang molor atau lama dikerenakan dana yang masih kurang dan sulitnya untuk memperoleh kerjasama anatar tim dan seringnya waktu yang tidak efisien antar tim pengabdian serta proses pengajuan proposal yaang sulit untuk memperorel kerjasama kepada lembaga-lembaga terkait.

d. Faktor Penghambat

Jadwal yang molor atau lama dikerenakan dana yang masih kurang dan sulitnya untuk memperoleh kerjasama anatar tim dan seringnya waktu yang tidak efisien antar tim pengabdian serta proses pengajuan proposal yaang sulit untuk memperorel kerjasama kepada lembaga-lembaga terkait.

2. Pembahasan

Pada tanggal 01 Desember 2020 dilaksanakan pembukaan acara pengabdian sekaligus sosialisai pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi serta melakukan survey lokasi, bertemu dengan perangkat desa dan para pengrajin tirai untuk menentukan jadwal pelatihan dan pendampingan. Mengumpulkan pengrajin di desa pasar ngalam merupakan langkah awal guna mendapatkan informasi dan mengetahui seberapa banyak pengrajin yang ada. Pun demikian dimaksudkan agar mudah nya komunikasi dan koordinasi yang akan dilakukan. Kemudian pada tanggal 23-24 Maret 2021 dilaksanakan pelatihan dan pendampingan pada para pengrajin, sebelum diberikan materi, pengrajin dan tim pengabdian melakukan untuk membahas mengenai permasalahan dan hambatan yang dialami oleh masyarakat dan berdiskusi mengenai solusi yang terbaik.²⁰ Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: Dari Ashim Ibn Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah Saw.

²⁰ Tanjung, Nasrul M. 2017. "Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia" Jakarta : Erlangga.. Hal- 90.

Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).²¹

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan.

Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis. Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Contoh dari “al-mukmin al-muhtarif” ditampakkan oleh generasi sahabat Rasulullah saw. dan para imam.

²¹ Wijayanti,R. (2018). *Membangun Entrepreneurship Islam dalam perspektif Hadits*. Cakrawala: Jurnal Studi Islam, 13(1), Hal,35-50

Abdurrahman bin Auf, melalui kelihaiannya membaca peluang yang ada, bahkan berhasil menyingkirkan peran para pengusaha Yahudi sebagai pelaku ekonomi utama di Madinah saat itu. Utsman bin Affan dengan usaha dagangnya (bahan pakaian) membesar hingga menjadi sebuah konglomerasi usaha yang membawa banyak kebaikan bagi umat Islam di madinah. Imam Abu Hanifah, selain sibuk mengurus umat dan menjaga syariat juga seorang pedagang bahan pakaian yang amat jujur dan berhasil. Sedangkan pada zaman sekarang banyak para pengusaha-pengusaha yang telah sukses. Misalnya, Lucy Gani Wijaya. Bermula dari keinginan mendapatkan uang saku kuliah pada tahun 1995. Dengan bendera Malioboro Craft, ia membangun usaha kerajinan tangan: tas tangan, dompet, hingga wadah bolpoin berbahan baku recycled paper. Produknya kini telah menembus pasar Eropa dengan sales representatif-nya di Stuttgart Jerman, Darwin Australia, dan Ottawa Kanada.

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian yang

dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian masyarakat yang mereka hadapi. (Departemen agama,2004)

Islam juga mengajarkan Jual beli merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang hakikatnya adalah saling tolong menolong sesama manusia dengan ketentuan hukumnya telah diatur dalam syariat Islam. Allah Swt telah menjelaskan dalam al-Qur'an dan Nabi Saw dalam hadis-hadisnya telah memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai ruang lingkup tersebut, khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang diperbolehkan dan yang dilarang.²²

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. AL Baqarah: 275).²³

Dalam hal pengabdian masyarakat kami sebagai kelompok pengabdian ini setelah melakukan pengabdian 6 (enam) bulan yang dimulai dari bulan Desember 2020 s/d Mei 2021. Pengabdian ini diawali dengan pembukaan pengabdian atau penyerahan mahasiswa pengabdian untuk menyelesaikan tugas akhir memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S.E. Sudah dilakukannya pengabdian ini

²² Suma Amin Muhammad, 2013. "Tafsir Ayat Ekonomi" Jakarta: Amzah. Hal 99

²³ QS. AL-Baqarah: 275

kurang lebih 6 bulan dan telah adanya program-program dan kegiatan membantu menembah kekreatifitasan masyarakat Desa Pasar Ngalam seperti : (pembuatan tirai, membuat keranjang buah, piring dari lidi sawit, dan membuat pot bunga dari pelepah daun sawit). Setelah terlaksananya program dan kegiatan tersebut pengabdian ini juga sudah dilakukan dalam waktu yang panjang yaitung kurang lebih 5 bulan, maka dari itu kami selaku kelompok pengabdian akan menutup pengabdian ini secara resmi yang akan ditutup di Desa Pasar Ngalam di halaman balai Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

D. Luaran yang dicapai

Tabel 2.1
(Luaran Yang Dicapai)

No	Uraian	Presentasi
1	Pada kegiatan pelatihan pembuatan tirai (kerai) dapat mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan serta cara mengaplikasikannya	90%
2	Pada kegiatan pelatihan pembuatan piring ayam geprek dapat mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan serta cara mengaplikasikannya	90%
3	Pada kegiatan pelatihan pembuatan vas bunga dapat mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan serta cara mengaplikasikannya	90%

Sumber: Data di olah (2021)

F. BIAYA KEGIATAN

Tabel 4.1
(Biaya Kegiatan)

No	Kegiatan	Harga Barang		Jumlah (Rp)
		Unit	Harga @	
A.	Persiapan			
1	Biaya pembuatan proposal	6 unit	Rp.15.000	Rp.90.000
2	Transportasi	3 unit	Rp.30.000	Rp.90.000
3	Jumlah			Rp.180.000
B.	Pelaksanaan			

	Konsumsi	150 kotak	Rp.2.000	Rp.300.000
	Biaya pembuatan tirai (kerai)	20 unit	Rp.40.000	Rp.800.000
	Spanduk	2 buah	Rp.50.000	Rp.100.000
	Masker	1 kotak	Rp.50.000	Rp.50.000
	Tisu	1 bungkus	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Sabun cuci tangan	1 botol	Rp. 20.000	Rp.20.000
	Print undangan	30 lembar	Rp. 500	Rp. 15.000
	Aqua	1 dus	Rp. 18.000	Rp.18.000
	Buah-buahan	5 kilo	Rp. 15.000	Rp.75.000
	Transportasi	3 motor	Rp. 20.000	Rp.60.000
	Mika kue	1 pac	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	Jumlah			Rp. 1.498.000

C.	Evaluasidan pelaporan			
	Persiapan			Rp. 180.000
	Pelaksanaan			Rp. 1.498.000
	Jumlah			Rp. 1.678.000

Sumber: Data di olah

ANGGARAN BIAYA

No	Peralatan	Volume	Satuan	Harga satuan	Jumlah
1	Pisau	10	Buah	Rp.15.000	Rp.150.000
2	Tali Nilon	20	Gulung	Rp.5.000	Rp.100.000
3	Cat	4	Kaleng	Rp.50.000	Rp.200.000
4	Plitur	1	Kaleng	Rp. 60.000	Rp.60.000
5	Kuas	3	Buah	Rp.15.000	Rp.45.000
Jumlah				Rp.145.000	Rp.555.000

Sumber: Data di olah (2021)

BIAYA PENJUALAN

No	Tanggal	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	05 Februari 2021	Tirai (kerai)	20	Buah	Rp.40.000	Rp.800.000
2	20 Februari 2020	Piring Geprek	60	Buah	Rp.5.000	Rp.300.000
3	1 Maret 2020	Vas bunga kecil	30	Buah	Rp.20.000	Rp.600.000
4	23 Maret 2020	Keranjang parcel	25	Buah	Rp.30.000	Rp.750.000
Jumlah						Rp.2.450.000

Sumber: Data di olah

G. Pemanfaatan Pelepah Sawit Menjadi Kerajinan

1. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan berdasarkan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010), pemanfaatan adalah proses, cara, pembuatan, memanfaatkan sumber alam untuk pembangunan. Sedangkan sumber alam adalah sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada disekitar alam lingkungan hidup kita. Menurut *Chin, W.C. dan Todd, P.A* (1950,) pemanfaatan meliputi

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes jobeasier*), mudah mempelajari dan mengoperasikan suatu teknologi dalam mengerjakan pekerjaan yang diinginkan oleh seseorang dan dapat memberikan keterampilan agar pekerjaannya lebih mudah.
2. Bermanfaat (*usefull*), suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu terdapat manfaat atau faedah untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.
3. Menambah produktifitas (*increase productivity*), merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan seseorang akan bertambah atau meningkat produktifitasnya dalam suatu kegiatan-kegiatan yang dimilikinya agar menjadi lebih baik.

2. Limbah Pertanian

Limbah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertanian, pertambangan, dan sebagainya. Berdasarkan sifatnya limbah dibedakan menjadi 2, yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik merupakan yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik aerob maupun anaerob, sedangkan limbah anorganik yang tidak dapat diuraikan melalui proses biologi. Limbah organik yang dapat diuraikan melalui proses biologi mudah membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, potongan kayu, daun-daun kering, dan sebagainya. Limbah organik dapat mengalami pelapukan dan terurai menjadi bahan kecil dan berbau (Latifa,2011).

Usaha untuk mengatasi sampah dan limbah yang semakin hari semakin banyak merupakan dampak dari pembangunan dan aktivitas manusia sehari-hari dengan cara yang aman dan tidak mengganggu lingkungan yaitu dengan cara memanfaatkan limbah tersebut. Cara ini dengan menggunakan limbah yang dianggap tidak berguna menjadi sebuah produk-produk baru yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Berdasarkan nilai ekonomisnya, limbah dapat dibedakan menjadi limbah yang mempunyai nilai ekonomis dan ada limbah yang

tidak memiliki nilai ekonomis. Limbah yang memiliki nilai ekonomis yaitu limbah yang melalui suatu proses nantinya akan memberikan nilai tambah, sedangkan limbah non ekonomis yaitu suatu limbah yang walaupun dilakukan suatu proses lanjut dengan melalui cara apapun tetap tidak akan memberikan nilai tambah kecuali sekedar untuk mempermudah sistem pembuangan limbah. Jenis limbah tersebut sering menimbulkan masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan (Kristanto, 2006).

3. Pelepah Kelapa Sawit

Bersumber dari warta penelitian dan pengembangan pertanian dalam Natasha (2012) menyatakan bahwa, pelepah kelapa sawit merupakan bagian dari daun tanaman kelapa sawit yang berwarna hijau (lebih mudah dari warna daunnya). Pelepah kelapa sawit meliputi helai daun setiap helainya mengandung lamina dan mudrib, ruas tengah, petiole dan kelompok pelepah. Helai daun berukuran 55 cm hingga 65 cm dan mencakup dengan lebar 2,5 cm hingga 4 cm, sriap pelepah mempunyai kurang lebih 100 pasang helai daun. Jumlah pelepah yang dihasilkan meningkat 30 - 40 batang ketika berumur 3 - 4 tahun.

Mansyur dalam Junaidi (2010) menjelaskan, pelepah daun sawit salah satu produk yang melimpah saat

pemangkasan buah. Pemangkasan dilakukan pada pelepah-pelepah yang tua didasar tandan untuk mengurangi naungan, memudahkan terjadinya penyerbukan, menjaga kebersihan, memperbesar buah dan mengurangi penguapan yang berlebihan dari daun. Jumlah pelepah kelapa sawit yang dipanen tiap pemangkasan 1-3 pelepah perpohonan, merupakan potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan. Satu hektar lahan terdapat 148 pohon dan diperkirakan dapat menghasilkan 3.500-10.600 pelepah pertahun. Produksi pelepah sawit mencapai 40-50 pelepah/pohon/tahun (Hassan dan Istida *dalam* Efryantoni; 2009).

4. Inovasi Produk

Inovasi adalah produk atau jasa yang dipersepsikan oleh konsumen sebagai produk atau jasa baru. Secara sederhana, inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk produk baru. Namun Kotler (2004) menambahkan bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru. Menurut Buchari (2004) inovasi berarti mengamati konsumen untuk menemukan dan memuaskan konsumennya dengan memberikan produk yang baru. *Keeh, Et.Al* (2018) menjelaskan inovasi sangat penting karena terdapat alasan berikut :

1. Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, proses dan layanan baru dari pesaing, dan ini mendorong usaha entrepreneurial untuk bersaing dan sukses.
 2. Efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek.
 3. Konsumen saat ini lebih pintar dan menuntut pemenuhan kebutuhan. Harapan dalam pemenuhan kebutuhan mengharap lebih dalam hal kualitas, pembaruan, dan produk.
 4. Dengan pasar dan teknologi yang berubah sangat cepat, ide yang bagus dapat semakin mudah ditiru, dan ini membutuhkan metode penggunaan produk, proses yang baru dan lebih baik, dan layanan yang lebih cepat.
 5. Inovasi bisa menghasilkan pertumbuhan lebih cepat, meningkatkan segmen pasar, dan menciptakan posisi korporat yang lebih baik.
5. Tahap Melaksanakan Produksi

Produksi Dalam bahasa Arab yaitu al-intaj dari akar kata nataja, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas. Produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara

terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.²⁴

H. Cara memproduksi produk kerajinan pelepah daun sawit

Tabel 5.1

(Kegiatan Pembuatan Produk Kerajinan)

No	Nama Kegiatan	Proses Kegiatan
1.	Pembuatan kerai (tirai) dari pelepah daun sawit.	a. Pencarian pelepah daun sawit. Mencari pelepah daun sawit langsung dari pohon sawit yang sudah di panen, pelepah yang sudah jatuh itu masih segar dan sangat bagus. Lalu diambil tipis pelpah daun sawit itu untuk

²⁴ Idris, Hadis Ekonomi “*Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 51

		<p>dijemur sampai kadar airnya berkurang sehingga baru dapat pelepah dengan kualitas baik dan memiliki warna yang menarik untuk dijadikan tirai. jangan memilih pelepah sawit yang sudah terlalu lama dipotong. pelepah yang sudah lama di potong cenderung cepat lapuk sehingga tirai tidak akan bertahan lama.</p> <p>b. Pembelahan pelepah daun sawit:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bersihkan Duri sawit sebelum mengambil bagian yang akan digunakan agar tidak melukai.2. Kupas pelepah sawit bagian bawah (yang cembung), tiap pelepah bisa menjadi dua atau tiga, usahakan tiap
--	--	---

		<p>potongan menghasilkan ukuran yang hampir sama.</p> <p>3. Proses ini terbilang lumayan sulit. kita harus teliti saat membagi pelepah sawit menjadi ukuran-ukuran kecil agar ukurannya sama.</p> <p>c. Penjemuran pelepah daun sawit. Setelah pelepah sawit sesuai ukuran, tahap selanjutnya adalah melakukan penjemuran agar kadar air dari pelepah tersebut berkurang agar mampu mendapatkan hasil yang lebih kuat dan warna yang lebih menarik dari penjemuran.</p> <p>d. Setelah pelepah tadi kering baru kita dapat</p>
--	--	---

		<p>melakukan proses penjalinan pada pelepah tersebut menggunakan tali nilon yang digulung didalam alat anyam agar jadi nya sebuah kerai (tirai) yang disusun satu persatu menjadi kesatuan berbentuk tirai yang kita inginkan.</p>
2.	<p>Pembuatan piring ayam geprek dari lidi daun sawit.</p>	<p>a. Bahan lidi daun sawit. Bahan ini yang harus diperhatikan adalah lidi sawit yang masih basah, kenapa? karena dengan lidi sawit yang masih basah itu memiliki tekstur yang lentur sehingga mudah untuk dianyam, dibentuk menjadi sebuah kerajinan piring, jika kita menggunakan lidi yang kering akan menyulitkan kita dalam</p>

		<p>membuat kerajinan tekstur lidi yang kering itu kaku dan mudah patah sehingga tidak dapat dianyam. Dari satu pelepah daun sawit bisa mendapatkan banyak lidi, dan ukuran lidi ini besar, panjangnya ideal untuk menganyam piring. Setelah mendapatkan bahan-bahan untuk membuat piring, dianjurkan langsung dilanjutkan keproses penganyaman agar tidak terlalu lama didiamkan ini dapat membuat lidi menjadi kering, lidi yang masih segar akan lebih mudah dibentuk dan tidak mudah patah atau rapuh. Tidak lupa untuk membersihkan lidi sawit</p>
--	--	--

		<p>yang bisa disesuaikan, cara cepat bisa dengan pembersihan daunnya saja hingga berwarna putih bersih. Tentu saja dengan menyikat lidi hingga bersih dan putih akan memakan waktu lebih namun akan meningkatkan nilai jual dan kualitas produk piring yang baik.</p> <p>b. Keterampilan menganyam.</p> <p>Keterampilan ini didapat dan diasah tiada lain dengan cara mengikuti petunjuk instruktur dan langsung praktek. Dimulai dari pemilihan bahan, teknik awal pemilihan bahan anyaman pinggir piring, anyaman dudukan akhir, teknik penguncian,</p>
--	--	---

		<p>ukuran piring, dan lain lain.</p> <p>c. Finishing.</p> <p>Untuk finishing bisa dengan menggunakan pernis, yang tujuan utamanya adalah merekatkan hasil anyaman tadi agar menjadi lebih kuat dan tahan lama. Selain itu akan meningkatkan nilai jual karena akan terlihat lebih menarik.</p>
3.	Pembuatan vas bunga dari pelepah daun sawit.	<p>a. Pilih Pelepah sawit yang masih segar berwarna hijau. Jangan memilih pelepah sawit yang sudah terlalu lama dipotong atau sudah rapuh. Pelepah yang masih segar berwarna hijau akan mudah untuk dianyam karena memiliki tekstur yang</p>

		<p>lentur, sedangkan pelepah sawit yang sudah lama di potong atau kering cenderung cepat lapuk dan tidak dapat dianyam menjadi vas bunga karena mempengaruhi dalam proses penganyaman. Bersihkan Duri sawit sebelum mengambil bagian yang akan digunakan agar tidak melukai</p> <p>b. Kupas pelepah sawit bagian bawah (yang cembung), tiap pelepah bisa menjadi dua atau satu, usahakan tiap potongan menghasilkan ukuran yang hampir sama. Jangan dijemur berbeda dengan pembuatan tirai yang harus dijemur terlebih</p>
--	--	--

		<p>dahulu.</p> <p>c. Proses ini terbilang lumayan sulit. Kita harus teliti saat membagi pelepah sawit menjadi ukuran kecil dan sangat tipis agar bagus saat dibuat vas bunga.</p> <p>d. Setelah itu masuk dalam proses anyaman dalam pembuatan vas bunga, menganyam tergantung keinginan bisa berbentuk tabung, persegi panjang dan persegi..</p>
4.	Pembuatan keranjang parcel dari pelepah daun sawit.	<p>Membuat lingkaran keranjang dasar.</p> <p>Ambil lidi 4 batang, lalu susun diselang-seling lalu di printal dan dibulatkan menjadi lingkaran dengan ukuran yang dibutuhkan.</p> <p>Letakkan 4 batang lidi sepertiga lingkaran diatas lingkaran lidi dasar.</p>

		<p>Putar lingkaran atas, kemudian ambil 4 batang lidi lagi letak sepertiga lingkaran diatas lidi yang pertama dan dipangkalnya diselipkan dibawah lingkaran dasar. Lakukan hal yang sama sampai enam kali.</p> <p>Sisipkan 4 batang lidi ke posisi yang sama sampai 6 kali.</p> <p>Setelah menjadi 8 batang batang lidi disetiap bagian, lalu tiap-tiap bagian lidi yang 8 tadi dibagi 2 dan dimasukkan 4 batang lidi disisipkan dari pangkal sepertengahan lidi pada bagian. Dilakukan sampai 6 bagian (selesai).</p> <p>Setelah setiap tahapan menjadi 4 bagian sampai 6 bagian lalu, pangkal lidi</p>
--	--	--

		<p>yang telah tersusun dirapikan sejajar dengan lingkaran, membentuk badan keranjang .</p> <p>Setelah itu lidi dianyam dengan cara diambil satu bagian lidi memutar ke arah kanan, angkat 2 timpa, 2 sampai 4 kali satu tahapan dan seterusnya hingga menjadi badan keranjang.</p> <p>Kemudian badan keranjang dirapikan atau dibentuk sesuai dengan keinginan.</p> <p>Lalu, membuat tapak kaki keranjang, ambil satu bagian sisi lidi, kemudian di anyam kembali dengan cara memutar angkat 2 timpa 2 hingga selesai.</p> <p>Lalu, membentuk batas keranjang dengan cara menganyam lidi sepertiga</p>
--	--	--

		tapak kaki keranjang. Finishing dengan memvernish keranjang..
--	--	---

Sumber: Data diolah 2021

I. Tingkat Ketercapaian Program

Setelah program pelatihan kerajinan anyaman lidi sawit ini dilaksanakan kepada masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan maka capaian-capaian hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Keterampilan masyarakat Desa Pasar Ngalam yang pada awalnya tidak mengetahui cara membuat kerajinan tangan dari anyaman pelepah dan lidi kelapa sawit. Namun setelah program ini dilaksanakan, masyarakat Desa Sepahat mampu membuat anyaman lidi sawit dengan berbagai macam bentuk seperti piring, keranjang buah, dan lain sebagainya.
2. Masyarakat Desa Pasar Ngalam telah mampu memanfaatkan limbah kelapa sawit yang selama ini hanya dibakar dan menjadi sampah di areal perkebunan kelapa sawit mereka.
3. Terbentuknya satu kelompok pengrajin anyaman lidi sawit yang akan berfungsi sebagai wadah pengembangan produksi dan pemasaran anyaman lidi

sawit di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

J. Penetapan Harga Jual Produk Kerajinan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Bengkulu dilaksanakan pada 03 Desember 2020 sampai dengan 06 Mei 2021 sudah terhitung dari persiapan sampai dengan selesainya kegiatan-kegiatan dilaksanakan Di Desa Pasar Ngalam. Penjualan kerai (tirai) dari pelepah daun sawit. Dalam proses menentukan harga jual-beli produk, harga awal yang biasa didapatkan masyarakat desa ngalam yaitu sebesar Rp. 22.000 satu tirai.

Lalu kami sebagai mahasiswi yang melakukan pengabdian membantu memasarkan produk dengan harga Rp. 40.000 per tirai, maka dengan itu diperoleh profit keuntungan sebesar Rp. 18.000 pertirai. Bapak Sulaiman pun membeli tirai sejumlah 20 lembar tirai dengan total uang sejumlah Rp.800.000. dengan profit keuntungan keseluruhan yang didapatkan dari 20 tirai kami mendapatkan keuntungan sebesar Rp.360.00.000. dengan adanya kerja sama ini, kami berharap bisa terus berjalan dan bekerja sama dengan baik.

Penjualan piring ayam geprek dari pelepah daun sawit. Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Februari 2021. Penjualan ini dilakukan dengan cara bertemu langsung

dengan pihak pembeli. dalam penjualan ini kami melakukan negosiasi harga jual beli bersama beliau, hingga antara pemasok dan pembeli sebagai penjual sama-sama bisa mendapatkan profit keuntungan masing-masing. Dalam proses menentukan harga jual-beli produk, harga awal yang biasa didapatkan masyarakat desa ngalam yaitu sebesar Rp. 5.000 satu piring, lalu kami sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian membantu memasarkan produk dengan harga Rp. 7.000 per piring atau sama dengan Rp.84.000/lusin, maka dengan itu diperoleh profit keuntungan sebesar Rp. 2.000 piring. Konsumen pun membeli piring sejumlah 36 buah dengan total uang sejumlah Rp.252.000.

Penjualan vas bunga dari pelepah daun sawit. Penjualan vas bunga dari pelepah daun sawit. Kegiatan dilakukan pada tanggal 01 Maret 2021 dengan salah satu masyarakat di daerah Perumdum. penjualan ini dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan pihak pembeli. dalam penjualan ini kami melakukan negosiasi harga jual beli bersama beliau, hingga antara pemasok dan pembeli sebagai penjual sama-sama bisa mendapatkan profit keuntungan masing-masing. Harga awal yang biasa diperoleh oleh masyarakat selama ini hanya sebesar Rp.20.000, lalu kami sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat membantu memasarkan produk mereka dengan harga 30.000,

dengan begitu kami mendapatkan keuntungan Rp.10.000 per vas bunga yang kami pasarkan kepada para konsumen. Dari penjualan tersebut kami menjual vas bunga sebanyak 3 buah Jadi total Rp.90.000. lalu Pembuatan keranjang parcel dari pelepah daun sawit.

Penjualan keranjang parcel dari pelepah daun sawit. Kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 dengan salah satu masyarakat di daerah telaga Dewa. penjualan ini dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan pihak pembeli. dalam penjualan ini kami melakukan negosiasi harga jual beli bersama beliau, hingga antara pemasok dan pembeli sebagai penjual sama-sama bisa mendapatkan profit keuntungan masing-masing dengan kesepakatan bersama. Yang biasanya masyarakat hanya menjual produk dengan harga Rp. 25.000, lalu kami membantu memasarkan produk mereka dengan harga Rp. 35.000 . dengan begitu kami bisa mendapatkan profit keuntungan sebesar Rp.10.000 per keranjang. Dari penjualan tersebut kami menjual keranjang parsel sebanyak 3 buah Jadi, total yang diperoleh sebesar Rp. 105.000.

K. KEBERLANJUTAN USAHA

Kedepannya usaha ini akan berlanjut dikemudian hari.

Adapun rencana pengembangan produksi antara lain:

- a. Memperluas wawasan dibidang kerajinan khususnya dalam pembuatan tirai (kerai), vas bunga, keranjang parcel, piring ayam geprek.
- b. Menemukan dan menciptakan cara terbaru dalam bidang kerajinan.
- c. Memperluas target pasar.

L. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kurang lebih enam bulan ini dilakukan secara berkelompok dengan saling bahu-membahu. Kelompok pengabdian ini telah melakukan beberapa rangkaian kegiatan yang sebelumnya direncanakan diawal pengabdian masyarakat terutama pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi masyarakat yang mampu memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program serta tingkat partisipasi tinggi dari mitra yang terlihat dari kehadiran para pengrajin yang sangat antusias untuk mengikuti pelatihan dan dukungan dari perangkat Desa Pasar Ngalam kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Hasil pendampingan mengenai pemanfaatan pelepah daun sawit menjadi berbagai produk kerajinan benar-benar dibutuhkan oleh para pengrajin terutama mengenai pengetahuan yang belum didapatkan untuk mengelolah kerajinan pelepah daun sawit dengan berbagai inovasi produk yang diciptakan untuk mengelolah kerajinan pelepah daun sawit sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat mengenai inovasi produk dalam program pengabdian masyarakat menjadi daya tarik karena selama ini pengrajin kurang memperhatikan variasi produk,

sehingga produk terkesan monoton dan kurang diminati konsumen dipasaran. Maka dari itu, inovasi produk yang dibentuk menjadi tonggak dalam menyelesaikan problematika hasil produksi agar meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat Desa Pasar Ngalam.

2. **Saran**

Saran dari pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Saran untuk pengrajin harus menindak lanjuti hasil pelatihan inovasi produk sehingga yang dihasilkan semakin beragam.
- b. Pihak Desa harus menyediakan wadah bagi para pengrajin dan memfasilitasi para pengrajin membentuk manajemen dan pemasaran produk.
- c. Untuk semua anggota kelompok agar selalu kompak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2009).” Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”
Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk.(2009).”menejemen penelitian” Jakarta:
Reka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 2015.”Strategik Menejemen”Jakarta: Rajawali
Pers.
- Fahmi Irham. 2004. ”Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan
Investasi ”Panduan Bagi Para Akademisi dan Praktisi
Bisnis Dalam Membangun dan Mengembangkan
Bisnis”. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Guntur, Efendi M, 2009.”*Kube Sebagai Suatu Paradigma Soko
Guru Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”.Transformasi
Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Berkeadilan.
Jakarta: cv Sagung Seto.
- Herdiyansyah, Haris. 2013.” Wawancara, Observasi, dan Focus
Groups Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif”
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad. 2004. "Etika Bisnis Islam" Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Nur Rianto Al Arif,M. 2019. "Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah" Bandung: Alfabeta.

Rozalinda.2016."s"Surabaya: Rajawali Pers

Arikunto, Suharsimi (2009). "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan" Jakarta: Bumi Aksara.

Sudradjat,(2020). "Kelapa Sawit Prospek Pengembangan dan Peningkatan Produktifitas". Bogor: Anggota IKAPI.

Suma Amin Muhammad, 2013. "Tafsir Ayat Ekonomi" Jakarta: Amzah.

Tanjung, Nasrul M. 2017. "Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia" Jakarta :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1388/In.11/F.IV/PP.00.9/11/2020

Menimbang

- a. Bahwa kegiatan ini penting untuk kemajuan lembaga dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu
- b. Bahwa nama-nama yang tertera dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu Prodi Perbankan Syariah
- c. Bahwa nama-nama dibawah ini adalah Kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu) serta dianggap cakap dan mampu melaksanakan tugas

D. isar

: Surat permohonan yang bersangkutan tertanggal 16 November 2020 kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu

Memberi Tugas

Kepada

1. Nama : Dedek Sri Ramadhani
NIM : 1711140128
Prodi : Perbankan Syariah
2. Nama : Neri Kurniati
NIM : 1711140108
Prodi : Perbankan Syariah

Untuk

: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu) Terhitung tanggal 17 November 2020 s/d 17 Maret 2021

Bengkulu, 17 November 2020

An. Dekan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 0051/SKBP-FEBI/07/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Dedek Sri Ramadhani
NIM : 1711140128
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengabdian Masyarakat
Judul Tugas Akhir : **PEMANFAATAN PELEPAH DAUN SAWIT SEBAGAI SUMBER EKONOMI BAGI MASYARAKAT DI DESA PASAR NGALAM KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA (BENGKULU)**

menyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 14%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

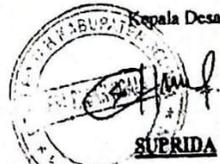
Bengkulu, 24 Juli 2021
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Rundown Acara Penutupan
Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (IAIN Bengkulu)

Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
Kamis, 06 Mei 2021	07 : 00 - 08 : 00 Wib	Koordinasi dengan masyarakat dan persiapan prasarana.
	08 : 00 - 09 : 00 Wib	Briefing pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Ketua dan Sekretaris.
	09 : 00 - 09 : 40 Wib	Pengkondisian peserta dan pengarahan teknis acara.
	09 : 45 - 10 : 00 Wib	Kedatangan ibu Eka Sri Wahyuni, MM dan Ibu Yenti Sumarni, MM. selaku dosen IAIN Bengkulu
	10 : 00 - 11 : 00 Wib	Acara Inti : 1. Bertemu dengan masyarakat sekaligus langsung kerumah warga. 2. Melihat langsung dan ikut mencoba membuat berbagai macam produk dari pelepah daun sawit. 3. Melihat dan warga desa membuat kerajinan tirai dari pelepah sawit 4. Melihat langsung pembuatan produk dari lidi daun sawit.
12 : 00- 12:10 Wib	ucapan rasa syukur dan terimakasih kepada masyarakat sekaligus menutup acara pengabdian kepada masyarakat.	

Pasar Ngalam, 06 - Mei - 2021

Kepala Desa

SUPRIDA

Daftar Hadir Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat PKM

Pada hari Selasa, 01 Desember 2020

1	Suratiya	Warga	Desa PS Ngiam	SM.
2	Purnawati	Warga	PS Ngiam	P
3	PUPUT	Warga		P
4	PUJATI	Warga		P
5	Hartuni	warga		H
6	Seryanti	Warga		S
7	Eli Ernawati	warga		E
8	SANI	warga		S
9	SULAIMI			S
10	Fatmawati			F
11	RIDWAN			R
12	Mina			M
13	Nur Mili			N
14	Maymuna			M
15	Asmawi			A
16	Yuliana			Y
17	Yuli			Y
18				
19	Joni Agung P.			J
20	Janet Kusala Hadi			J
21	Rendi Agusthar			R
22	Ardi Lea			A

Daftar Hadir Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat PKM

Pada hari Selasa, 06 Mei 2021

1.	SANI	warga	Ps. Ngalam	SH
2.	PUJIATI	WARGA	Ps Ngalam	Jt
3.	Eti Ernawati	Warga	Ps. Ngalam	cut
4.	Suratiya	Warga	Ps. Ngalam	gmsl
5.	Asmawi	Warga	Ps. Ngalam	Hm
6.	puput	Warga	Ps. Ngalam	#e
7.	Yuli	Warga	Ps. Ngalam	Zuley
8.	Suliani	warga	Ps. Ngalam	gmsl
9.	Sukiman	Warga	Ps. Ngalam	gmsl
10.	Hartuni	Warga	Ps. Ngalam	Hnt
11.	Rahmat Hidayat	mahasiswa	Air Perukan	Rmt
12.	Hengky Herizhen	warga	Ps. ngalam	Hnt
13.	Dedek Sri Ramadhan	mahasiswa	Ps. ngalam	DH
14.	Neri Kurniati	mahasiswa	Bengkulu	Rmt.
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagardewa
 Telepon (0736) 51171-51276. Faks. (0736) 51172 Bengkulu
 Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- NIM/Prodi : 1. Dedek Sri Ramadhani/ 1711140128/ Perbankan Syariah
 2. NeriKurniati/ 1711140108/ Perbankan Syariah
- Tugas Akhir : Pemanfaatan Pelepah Daun Sawit Sebagai Sumber Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu).
- Kegiatan : Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu).

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	05-05-2021	Bimbingan laporan kelompok	Sistematika penulisan	
2.	08-06-2021	Bimbingan laporan Individu	Sesuai pedoman skripsi	
3.	14-06-2021	Acc	Acc	

Bengkulu, 14 Juni 2021
 Pembimbing I


 Eka Sri Wahyuni S.E. M.M
 NIP. 197705092008012014

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Kaden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PENGABDIAN MASYARAKAT

NIM/Prodi : 1. Dedek Sri Ramadhani/ 1711140128/ Perbankan Syariah
 2. Neri Kumiati/ 1711140108/ Perbankan Syariah

Tugas Akhir : Pemanfaatan pelepah daun sawit sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu)

Isi Kegiatan : Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu)

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
23-02-2020		a. Memahami pedoman tugas akhir khusus pengabdian. b. Cari informasi tentang pemanfaatan sawit	Yp
25-02-2020	Bimbingan lagi masyarakat tentang pemanfaatan pelepah sawit jadi produksi	Jadikan pelepah daun sawit jadi beberapa produk	Yp
18-03-2020	Pembahasan dalam Pembuatan Laporan Pengabdian Masyarakat	a. Buat dan kerjakan laporan Minimal memiliki 50%. b. Laporan kelompoknya mencakup kedua program yang dilakukan / ringkasan dari 2 kegiatan.	Yp
12-04-2021	Pemasaran	a. Bimbing lagi masyarakat tentang promosi. b. profit sharing. c. personal sharing	Yp
15-04-2021	Pembahasan isi laporan	a. Kata pengantar dilengkapi no 1 dan 2. Penulisan di perhatikan jangan ada	Yp

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

20-04-2021	Bimbingan - Rumusan Masalah - Tujuan dan Manfaat Potensi	Penambahan tentang Potensi Limbah Daun SAWIT	Y
19-14-2021	Sistematika Penulisan dan Sesuaikan dengan Pedoman	Sesuaikan Pedoman Cara Penulisan dari (Bab 1- 5)	Y
30-04-2021	ACC	ACC	Y

Bengkulu, Februari 2021
 Pembimbing 2

PENGABDIAN MASYARAKAT (PM)
DESA PASAR NGALAM KECAMATAN AIR PERIUKAN
KABUPATEN SELUMA (BENGKULU)

001/Panpel-PM/PN-BKL/01/2020

Bengkulu, 01 Desember 2020

1 (satu) berkas

Sebagai Narasumber Pembukaan
Launching PM

Yth

Eka Sri Wahyuni, M.M

Di

Tempat

Wassalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, ata rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW dan keluarganya yang telah berjuang di jalan Allah SWT sampai kepada kita semua sebagai

Sehubungan akan diadakan launching kegiatan pengabdian kemasyarakatan (PM) dengan tema "Manfaat pelepah daun sawit sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu)", yang akan insya allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 01 Desember 2020

Waktu : 07.00-12.10

Acara : pembukaan launching

Tempat : Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu)

Oleh karena itu, kami mohon kesediaan ibu untuk membuka acara launching tersebut, sebagaimana terlampir. Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Panitia

Panitia Pelaksana

Sekretaris




Sri Raadhani
0711140128

Neri Kurniati
NIM.1711140108

PENGABDIAN MASYARAKAT (PM)
DESA PASAR NGALAM KECAMATAN AIR PERIUKAN
KABUPATEN SELUMA (BENGKULU)

001/Panpel-PM/PN-BKL/01/2020

Bengkulu, 01 Desember 2020

1 (satu) berkas

Sebagai Narasumber Pembukaan
Launching PM

Yth

Eka Sri Wahyuni, M.M

Di

Tempat

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, ata rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW dan keluarganya yang telah berjuang di jalan Allah SWT sampai kepada kita semua sebagai

Sehubungan akan diadakan launching kegiatan pengabdian kemasyarakatan (PM) dengan tema "Manfaat pelepah daun sawit sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat di Desa Pasar Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu)", yang akan insya allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 01 Desember 2020

Waktu : 07.00-12.10

Acara : pembukaan launching

Tempat : Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu)

Oleh karena itu, kami mohon kesediaan ibu untuk membuka acara launching tersebut, sebagaimana terlampir. Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Panitia

Panitia Pelaksana

Sekretaris


2
Sri Raadhani
0711140128


Neri Kurniati
NIM.1711140108

Foto- foto



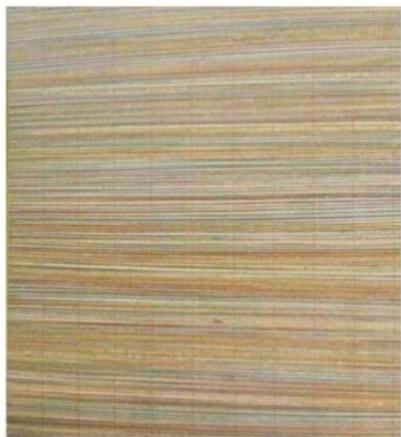
**Gambar 1. Keterangan : Pembukaan
(lunching) Sosialisasi Pengabdian**



Gambar 2. Keterangan : Foto Bersama Dengan Masyarakat dan Perangkat Desa



Gambar 3 Keterangan : Pembagian Konsumsi kepada Masyarakat Desa Pasar Ngalam





Gambar .4. Keterangan : Produk- produk hasil olahan pelepah daun sawit



**Gambar .6. Keterangan : Proses Pembuatan Produk-
Produk Hasil Olahan Pelepah Daun Sawit**



**Gambar .7. Keterangan : Praktik Kegiatan
Pembuatan Produk- Produk Hasil Olahan
Pelepah Daun Sawit**

